



**INDUSTRI REZTI'S BATIK MBOELOE
DESA TEGALSARI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Oleh:

Desi Putri Rahma Sari

NIM 150210302065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**INDUSTRI REZTI'S BATIK MBOELOE
DESA TEGALSARI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Pada jenjang Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Desi Putri Rahma Sari

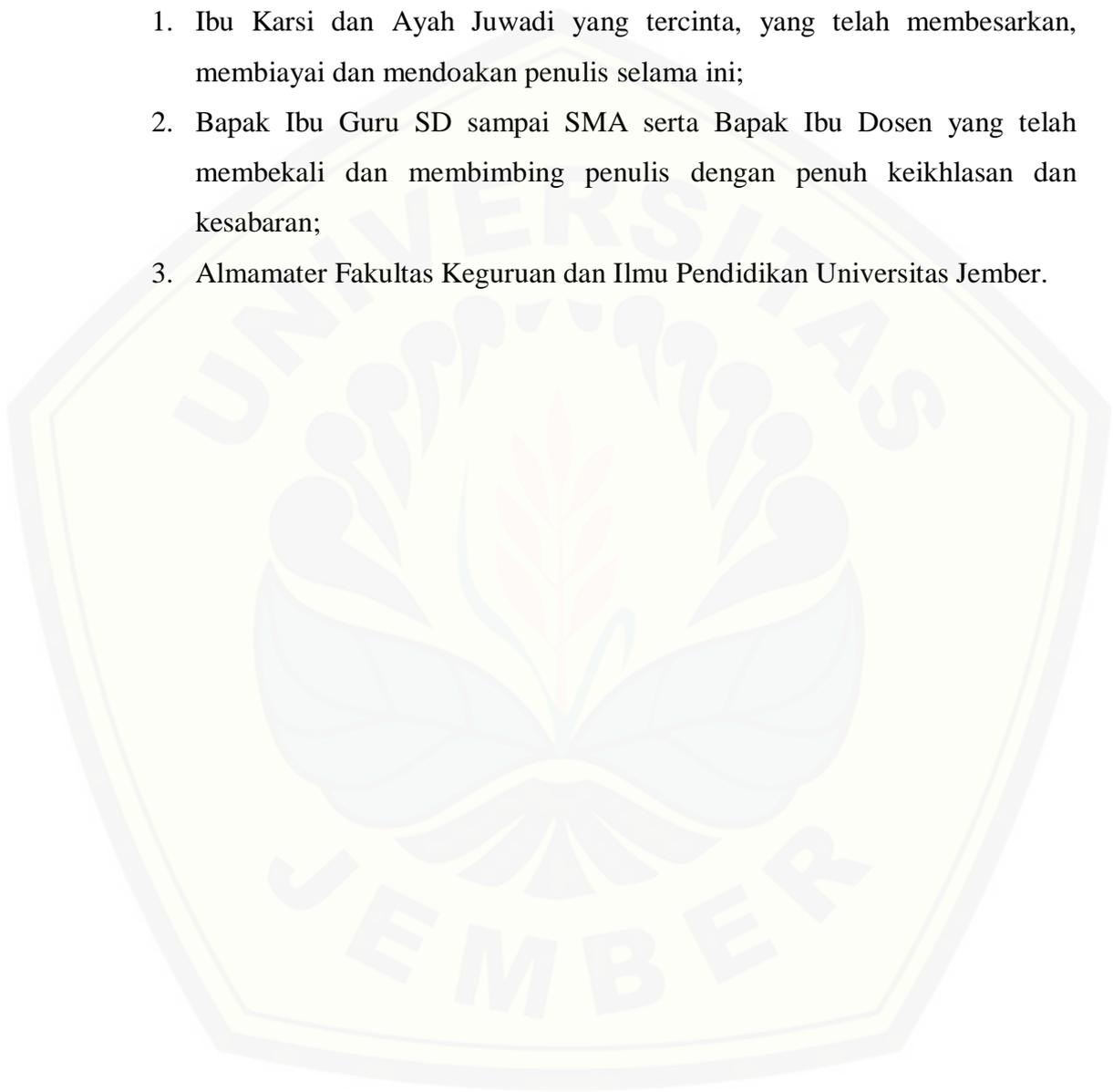
NIM 150210302065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

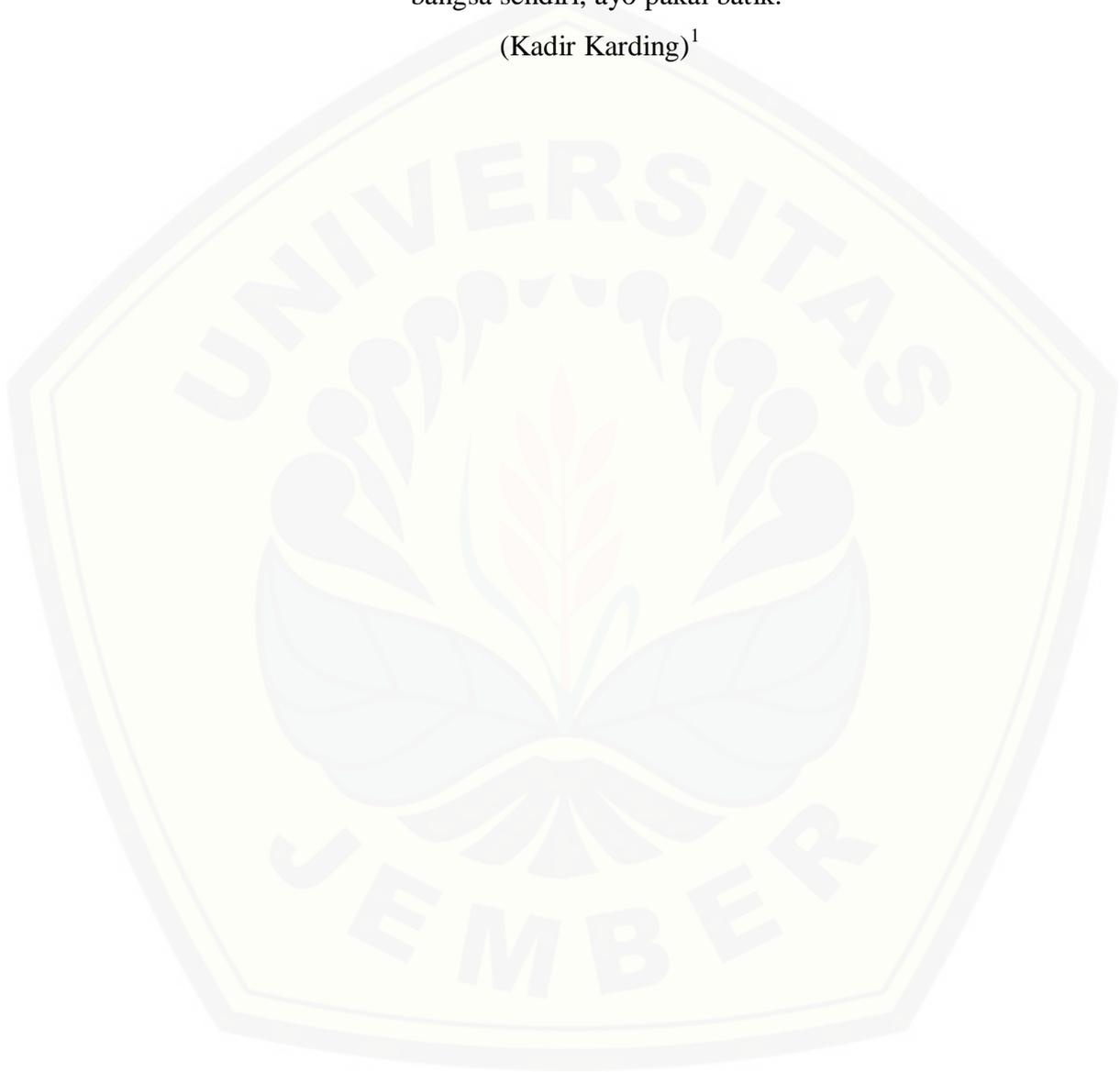
1. Ibu Karsi dan Ayah Juwadi yang tercinta, yang telah membesarkan, membiayai dan mendoakan penulis selama ini;
2. Bapak Ibu Guru SD sampai SMA serta Bapak Ibu Dosen yang telah membekali dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Batik adalah hasil kreasi yang kini telah menjadi simbol, identitas, ciri khas bagi bangsa Indonesia, memakai batik dalam keseharian kita berarti cinta akan produk bangsa sendiri, ayo pakai batik.

(Kadir Karding)¹



¹ <http://www.juproni.com/2018/10/kata-ucapan-hari-batik-nasional.html>. Diakses tanggal 27 Maret 2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Putri Rahma Sari

NIM : 150210302065

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Industri *Rezti’s Batik Mboeloe* Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011-2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, ... Juni 2019

Yang menyatakan,

Desi Putri Rahma Sari

NIM 150210302065

**INDUSTRI REZTI'S BATIK MBOELOE
DESA TEGALSARI KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2011-2018**

SKRIPSI

Oleh

Desi Putri Rahma Sari

NIM 150210302065

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sumarjono, M.Si.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Industri *Rezti’s Batik Mboeloe* Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011-2018” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Prof.Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 196006121987021001

Drs. Sumarjono, M.Si
NIP. 195808231987021001

Anggota 1,

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika, M.Si.
NIP. 196702102002121002

Drs. Sugiyanto, M.Hum.
NIP. 195702201985031003

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

**INDUSTRI *REZTI'S BATIK MBOELOE* DESA TEGALSARI
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2011-2018;**
Desi Putri Rahma Sari; 150210302065; 2019; **xv +117 halaman**; Program Studi
Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Batik merupakan kebudayaan asli Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO pada tahun 2009. Batik terus berkembang di seluruh daerah Indonesia dan menciptakan motif baru serta industri kerajinan batik. Salah satunya industri batik di Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang telah ada sejak Oktober tahun 2011-2018. Pambatik pertama kali dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda Desa Tegalsari yang telah mengikuti pembinaan dan pelatihan batik di balai Desa Tegalsari pertama kali dilakukan oleh program PNPM Perkotaan yang di koordinasikan Imam hingga akhirnya berdirilah Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Motif yang di produksi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yaitu motif khas Jember seperti tembakau, kopi dan kakao dan mengangkat motif laut seperti sisik ular dan buah naga, air dan naga berkepala tembakau, Mbok Jamu, Pantai Payangan motif NKRI, motif Ombak, motif Air, Semen Taksakamotif, dan Gudang Tembakau yang menjadikan motif dan ciri khas dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang semakin hari semakin berkembang.

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana kronologis perkembangan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011-2018; (2) perkembangan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 2011-2018; Tujuan penelitian yaitu: (1) untuk mengkaji kronologis perkembangan industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember; (2) untuk mengkaji perkembangan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 2011-2018.

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah (1) bagi penulis, dapat mengamalkan ilmu yang di dapat di perguruan tinggi; (2) bagi calon guru sejarah, dapat memberikan kontribusi nyata atas penelitian yang dilakukan sebagai pemer kaya khazanah ilmu kesejarahan; (3) bagi generasi muda, dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Kabupaten Jember; (4) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah referensi dan gambaran umum tentang perkembangan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember; (5) Bagi masyarakat Jember, dapat dijadikan referensi dalam membuka dan mengembangkan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Jember. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian sejarah dimana langkah-langkahnya sebagai berikut: Heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pilihan Rasional pendapat dari James C. Coleman, dan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah Sosiologi Industri.

Dengan adanya usaha batik ini masyarakat sangat terbantu dalam perekonomiannya. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* telah banyak menghasilkan motif batik hampir seluruh motif yang dihasilkan bercirikan tentang alam, ada juga motif yang bertemakan tentang motif laut seperti ular, sisik, batu, ombak dan naga berkepala tembakau. Selain itu Industri *Rezti's Batik Mboeloe* juga menjadikan rumah produksinya sebagai tempat edukasi oleh lembaga pendidikan sekitar Kecamatan Ambulu seperti **Muda Ceria Pontang**, Mi Muhammadiyah 2, SMP Islam Ambulu, SMA Negeri Balung, lembaga Pendidikan dan kedatangan 11 mahasiswa asing yang berasal dari 11 negara dan 12 perguruan untu belajar mengenal batik.

Saran teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan penulisan kajian penelitian sejarah; (2) Diharapkan untuk memperkaya khazanah pengetahuan sejarah lokal; (3) Diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Jember dan pengusaha pengrajin Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dalam mengembangkan potensi usaha batik.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011-2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga penulisan skripsi ini selesai;
5. Drs. Sumarjono, M.Si., selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikannya skripsi ini;
6. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
7. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik;
8. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Karsi dan Ayah Juwadi yang telah memberikan motivasi dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
10. Saudara kandungku Bambang Heru Purnomo, Budi Joko Santoso, Putri Puji Lestari, Franky Toni Ari Wibowo yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;

11. Mohammad Risqi Assegaf yang telah memberi dukungan dan motivasi khusus serta membangkitkan semangatku sehingga terselesaikannya skripsi ini;
12. Kawan dekatku seperjuangan Ninik Anggraeni, Alifatul Inayah, Yudhistira Esti M, Nur Lita Afriani, Faizha Mardhaliza K, Riski Wahyu S, Huldan Aulia A, Finza Zaenal, Umar Faruk R, Aditya Fachrizal R, Galung Mahalalita S yang sama-sama saling memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi;
13. Teman angkatan 2015 yang banyak memberi dukungan dan dorongan dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini;
14. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Setiap karya yang dihasilkan manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka dari itu penulis menerima dengan tangan terbuka segala bentuk kritik yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Judul	5
1.3 Ruang Lingkup	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Pendekatan dan Teori	14
BAB 3. METODE	20
3.1 Prosedur Penelitian	20
3.1.1 Heuristik	20
3.1.2 Kritik	20
3.1.3 Interpretasi.....	22
3.1.4 Historiografi	23

3.2 Sumber Penelitian	23
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	25
4.1 Keadaan Geografis Kabupaten Jember	25
4.2 Keadaan Geografis Kecamatan Ambulu	27
4.3 Desa Tegalsari.....	28
4.3.1 Keadaan Geografis	28
4.3.2 Kependudukan.....	29
4.3.3 Mata Pencaharian.....	29
4.3.4 Pendidikan	31
BAB 5. SEJARAH BATIK DI DESA TEGALSARI TAHUN	
2011-2018.....	33
5.1 Latar Belakang berdirinya Industri <i>Rezti's Batik Mboeloe</i> ...	33
5.2 Kronologi Industri <i>Rezti's Batik Mboeloe</i>	34
BAB 6. PERKEMBANGAN INDUSTRI <i>REZTI'S BATIK MBOELOE</i>	
DI DESA TEGALSARI KECAMATAN AMBULU	
KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2011-2018	
.....	42
6.1 Rasional Aktor Memilih Industri Sebagai	
Mata Pencaharian	42
6.1.1 Alasan Rasional.....	43
6.1.2 Strategi dalam Pengolahan Produksi	44
6.2 Sumber Daya Pengrajin Batik	54
6.2.1 Sumber Daya Manusia.....	54
6.2.2 Sarana Prasarana.....	59
6.2.3 Dana.....	67
6.2.4 Regulasi.....	67
BAB 7. PENUTUP	69
7.1 Simpulan	69
7.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

4.1	Jumlah Penduduk, berdasarkan jenis kelamin Desa Tegalsari Tahun 2011-2017	29
4.2	Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian Desa Tegalsari Tahun 2011-2017	30
4.3	Jumlah Pendidikan formal Desa Tegalsari tahun 2011-2017	31
5.1.1	Perkembangan Motif Industri <i>Rezti's Batik Mboeloe</i> Tahun 2011-2018.....	37
6.2.1	SDM dan Upah Pembatik 2011-2018.....	57
6.2.1	Bagian Kerja dan Jumlah SDM Tahun 2011-2018	58
6.2.2.1	Tanaman yang menjadi warna alam batik	61
6.2.3	Omset yang didapat Tahun 2011-2018	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	73
Lampiran B. Pedoman Penelusuran/Pengumpulan Sumber Sejarah... ..	74
Lampiran C. Daftar Informan	75
Lampiran D. Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran E. Hasil Wawancara.....	78
Lampiran F. Surat Ijin Penelitian.....	85
Lampiran G. Peta Wilayah Penelitian	88
Lampiran H. Dokumentasi Penelitian	90

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia. Sejarah batik di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di tanah Jawa. Meluasnya seni batik menjadi milik rakyat Indonesia dan suku Jawa khususnya setelah akhir abad ke XVIII atau awal abad ke XIX. Pada saat itu batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Setelah Perang Dunia I atau tahun 1920an barulah dikenal batik cap. Sehingga dari sejarahnya tersebut dapat dilihat perkembangan batik yang dimulai dari masa Majapahit. Hal ini dibuktikan dengan penemuan arca dalam Candi Rimbi dekat Jombang yang menggambarkan sosok Raden Wijayamraja pertama Majapahit yang memakai kain batik bermotif *kawung* (Wulandari,2011:12).

Batik Jawa Timur yang termasuk jenis pertama adalah batik dari daerah daerah pantai bagian utara seperti Tuban dan pantai bagian Timur, antara lain Gresik, Sidoarjo, Porong dan Banyuwangi (Djoemena, 1990:3). Jember mempunyai Batik khas yang bermotif Tembakau, Kopi, Kakao yang telah di pakemkan oleh dinas perindustrian Propinsi. Seni membatik Kabupaten Jember sudah ada sejak jaman Belanda namun hal tersebut sempat mati suri dan kemudian mulai dikembangkan kembali sejak tahun 2010 oleh para produsen batik tulis di Rumah Batik Rolla. Nama Batik Jember umumnya ditujukan untuk membumikan Jember sebagai salah satu daerah penghasil batik tulis baru di Provinsi Jawa Timur, selain dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau terkemuka. Kolaborasi motif tembakau, kopi dan kakao adalah sebuah motif yang di ambil dari icon Jember, mengingat bahwa tembakau Jember telah terkenal sampai manca negara (<https://fitinline.com/article/read/batik-jember> di akses pada tanggal 8 Mei 2019).

Dalam berbicara batik Jember, batik Jember memiliki beberapa central batik yang terkenal yang berada di Sumber Jambe dan beberapa tempat lain

seperti Rumah Batik Rolla yang tempatnya tidak jauh dari pusat kota Jember. Namun selain di tempat tersebut Jember juga mempunyai tempat Industri Batik yang terdapat di Jember Selatan yang merupakan satu-satunya industri batik yang jaraknya kurang lebih 12 km dari pesisir pantai Papuma yang terletak di desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang bernama Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Pelatihan membatik di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu mulai dilakukan sejak bulan Juli tahun 2011. Pada saat Program PNPM Perkotaan melakukan banyak kegiatan sosial untuk pelatihan-pelatihan yang salah satunya pelatihan membatik di balai Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu yang di ikuti oleh para ibu rumah tangga dan kaum muda, yang dimana koordinator PNPM Perkotaan tersebut adalah Bapak Imam suami Ibu Lestari (wawancara dengan Ibu Lestari 7 Mei 2018).

Pada saat pelatihan yang dilakukan PNPM Perkotaan telah berakhir Ibu Lestari masih ingin menekuni tentang batik dan tertarik mengembangkan batik. Akhirnya beliau belajar lagi membatik dengan tutor dari Sumber Jambe. Setelah menekuni belajar membatik akhirnya Ibu Lestari mempratekkan keahliannya membatik dan mendirikan Industri batik yang di beri nama Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang di bantu oleh suaminya Bapak Imam berkat kegigihannya dari tahun ke tahun usaha Industrinya mulai berkembang. Selain itu motivasi Bapak Imam dan Ibu Lestari mendirikan Industri batik di Ambulu karena **terdorong daya beli batik masyarakat Ambulu jauh diatas masyarakat Sumber Jember**. Oleh karena itu Bapak Imam menjadi termotivasi untuk membuka pelatihan batik dan akhirnya mendirikan Industri batik di Ambulu.

Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang hampir secara keseluruhan masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan hal tersebut dikarenakan wilayah Kabupaten Jember sebagian besar pertanian dan perkebunan. Tegalsari merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Ambulu yang jaraknya kurang lebih 26 km dari ibu kota kabupaten Jember. Perkampungan yang lumayan rapat mengakibatkan banyaknya potensi untuk berkreasi.

Industri *Rezti's Batik Mboeloe* berlangsung pada bulan Oktober 2011 sampai sekarang. *Batik Rezti's* merupakan rumah industri batik pertama kali di daerah Jember selatan. Nama *Rezti's* batik ini di ambil dari nama anak pertama dari bapak Imam dan Ibu lestari yang mempunyai arti yaitu *Rezeki Tinggi*. Hingga pada akhirnya Bapak Imam dan Ibu Lestari menamai industri mereka dengan nama *Rezti's* (wawancara dengan Bapak Imam 1 Agustus 2018).

Perkembangan industri *Rezti's Batik Mboeloe* motif yang diangkat selain **Tembakau, Kopi, Kakao** disini juga mengangkat budaya lokal Pantai Papuma karena Jember mempunyai tempat wisata nasional. Sehingga memicu adanya ekomoni kreatif dalam industri *Rezti's Batik Mboeloe* untuk **mengangkat sekaligus memberikan ciri khas industri dalam bentuk motif batik seperti batu, sisik ular, naga tapi kepalanya tembakau dan motif-motif lain yang diminati dalam pasar dan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dengan kreatifitas, inovasi**. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini juga banyak mengikuti bazar yang diikuti sebagai sosialisasi dan mengikuti beberapa pameran di luar pulau jawa (wawancara dengan Bapak Imam 7 Mei 2018).

Rezti's Batik Mboeloe memproduksi batik tulis, cap dengan harga terjangkau. *Rezti's Batik Mboeloe* merupakan industri batik dengan motif khas Jember yaitu motif **Tembakau, Kopi, Kakao, Batu, Sisik Ular, badan ular berkepala tembakau**. Konsumen Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini masih sekitar kabupaten Jember yang beberapa meliputi instansi pemerintahan. *Rezti's Batik Mboeloe* memiliki tenaga kerja kaum muda dan ibu-ibu rumah tangga warga sekitar. Tenaga kerja yang direkrut adalah kaum perempuan yang pernah mengikuti pembinaan dan pelatihan membatik di Balai Desa. Dengan adanya usaha batik di Desa Tegalsari masyarakat terbantu kehidupan ekonomi.

Selain itu perkembangan yang menarik dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini juga digunakan sebagai tempat edukasi oleh beberapa sekolah di kawasan Ambulu mulai dari sekolah SD sampai SMA yang sering diadakan mulai hari sabtu dan minggu. Rumah produksi *Rezti's Batik Mboeloe* juga mementingkan edukasi dengan adanya edukasi di harapkan banyak orang yang mengerti bagaimana proses membatik.

Jadi dapat disimpulkan berdirinya industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini memiliki potensi yang sama dengan Sumber Jambe walaupun industri batik ambulu dapat dikatakan tergolong baru. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* menawarkan produk yang harganya terjangkau dengan kualitas bagus dan memiliki motif batik yang tidak sama dengan Sumber Jambe. Perkembangan menarik dari motif Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yaitu mengangkat motif laut yang menjadi ciri khas dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dan motif tembakau, kopi dan kakao. Akses letak industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang strategis yang tempatnya tidak jauh dari pusat keramaian di Ambulu membuat *Rezti's Batik Mboeloe* ini mudah untuk memasarkan hasil produksi dan mudah dijangkau oleh konsumen.

Jadi dengan adanya Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini diharapkan dapat menyerap daya beli masyarakat Ambulu untuk mendukung produksi batik Ambulu agar terkenal di seluruh wilayah sekitar Jember ataupun nasional. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam sebagai bahan penulisan skripsi yang dirumuskan dengan kalimat judul “Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011-2018”. Sebagai bahan pertimbangan yaitu: (1) topik masih dalam jangkauan peneliti, (2) data-data yang terkait dengan *Rezti's Batik Mboeloe* dapat diperoleh di lapangan, (3) belum pernah diteliti sebelumnya.

1.2 Penegasan Judul

Penelitian ini membahas tentang “Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2011-2018”. Guna menghindari terjadinya kesalahan ketika menginterpretasikan kata – kata maupun istilah istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis memberikan batasan batasan pengertian.

Industri berasal dari bahasa Yunani yang berarti keterampilan dari sumber-sumber daya yang penuh dengan kemanfaatan (Yuswadi, 2004:4). Dalam realita sehari-hari, kata industri seringkali dihubungkan dengan keberadaan

pabrik-pabrik, gedung-gedung tempat proses produksi, cerobong asap tempat pembuangan asap pabrik, dan pengerahan tenaga manusia serta mesin-mesin (Yuswadi, 2004:4). Sehingga industri dapat berjalan dengan adanya manusia sebagai makhluk industri, salah satu bukti bahwa manusia adalah makhluk industri yaitu proses usaha manusia untuk terus memperbaharui alat-alat yang digunakannya untuk memenuhi hasrat kehidupannya, mulai dari yang paling primitive hingga yang paling modern (Yuswadi, 2004:4). Secara garis besar industri merupakan usaha-usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka yang identik dengan bantuan alat atau mesin.

Menurut Hamzuri, Batik adalah lukisan pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting (Hamzuri,1989:6). Kata “batik” berasal dari bahasa Jawa, dari kata “amba” yang berarti menggambar dan “tik” yang berarti kecil. Seperti misalnya terdapat dalam kata-kata Jawa lainnya yakni “klitik” (warung kecil), “bentik” (persinggungan kecil antara dua benda), “kitik” (kutu kecil) dan sebagainya (Teguh Suwanto, dkk, 1998: 8). Batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Berdasarkan pengertian ini batik tidak saja merujuk pada kain yang memiliki motif atau corak tertentu, namun lebih kepada proses pembuatannya yang tercipta dari tangan-tangan perajin batik dengan sentuhan seni dan dedikasi yang tinggi. Di Jawa, teknik penggunaan cairan malam ini dilakukan dengan cara menitikkan malam menggunakan alat. Karena itu ada yang berpendapat kata batik berasal dari bahasa Jawa Kuno: titi yang berarti teliti, atau mbatik yang berarti membuat titik. Jadi kata batik sebenarnya berarti proses menghias kain dengan cara menahan warna, dalam hal ini menggunakan malam (Tjahjani, 2013:2).

Batik Indonesia telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi pada tanggal 2 Oktober 2009 yang meliputi teknik, teknologi serta motif Batik Indonesia. Industri batik merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia dalam mencukupi kebutuhan hidup. Industri secara umum menghasilkan berbagai kebutuhan manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian, perlengkapan rumah tangga, perumahan, dan

kebutuhan lainnya. Menurut Kuncoro (2007:167) industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (cross elasticities of demand) yang positif dan tinggi.

Desa Tegalsari merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Ambulu kabupaten Jember dengan jarak kurang lebih 26 km dari ibu kota kabupaten. Perkampungan yang rapat mengakibatkan banyaknya potensi untuk berkreasi. Mayoritas penduduk di Desa Tegalsari bekerja pada sektor pertanian, jasa atau perdagangan dan pekerja sektor industri. Hal yang menonjol adalah Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dengan motif batiknya laut, kakao, kopi dan tembakau dan juga tempat edukasi oleh sekolah-sekolah sekitar kecamatan Ambulu. Penulis memfokuskan penelitian pada Industri yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun meskipun usia Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini masih tergolong baru dan letaknya yang tergolong strategis sehingga industri *Rezti's Batik Mboeloe* mudah diketahui dan dijangkau keberadaannya oleh masyarakat Ambulu dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian judul "*Industri Rezti's Batik Mboeloe Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*" perubahan atau perkembangan dalam sdm, sarana prasarana, dana dan regulasi yang terjadi dalam kegiatan industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 2011-2018.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan uraian dari permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memberi batasan pembahasan yang akan penulis sajikan, yaitu meliputi lingkup temporal, spasial dan materi.

Lingkup temporal (waktu) dalam materi ini ialah dari tahun 2011-2018. Tahun 2011 dipilih oleh peneliti merujuk awal berdirinya dan mulainya produksi

Rezti's Batik Mboeloe. Sedangkan pada tahun 2018 dijadikan batas akhir dari pengambilan data-data resmi menjadi batas akhir peneliti yang dilakukan oleh penulis.

Ruang lingkup spasial (tempat) dalam penelitian ini adalah Desa Tegalsari yang terletak di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Peneliti memfokuskan Produksi motif batik di industri *Rezti's Batik Mboeloe*.

Sedangkan dalam ruang lingkup materi dalam penelitian ini menekankan pada perkembangan SDM, modal, sarana prasarana, regulasi industri *Rezti's Batik Mboeloe* di desa Tegalsari Kecamatan Ambulu tahun 2011-2018 yaitu peneliti memfokuskan pada latar belakang dan perkembangan Produksi motif di industri *Rezti's Batik Mboeloe*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup seperti yang tersaji diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dikaji di dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2011-2018 ?
2. Bagaimanakah perkembangan industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 2011-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan skripsi ini ialah:

1. Mengkaji latar belakang Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2011-2018.
2. Mengkaji perkembangan industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 2011-2018 .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semua kalangan masyarakat, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dijadikan sebagai sarana latihan dalam usaha mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir S1;
2. Bagi calon guru sejarah, dapat memberikan kontribusi nyata atas penelitian yang dilakukan sebagai memperkaya khasanah ilmu kesejarahan;
3. Bagi generasi muda, dapat memberikan wawasan mengenai Industri *Rezti's Batik MBoeloe* di Jember;
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah referensi dan gambaran umum tentang perkembangan Industri *Rezti's Batik MBoeloe* Jember;

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sejarah dalam tinjauan pustaka berisi tinjauan untuk mengemukakan teori pada penelitian dan kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Tinjauan pustaka ini berisi mengenai teori dan hasil review dari peneliti-peneliti terdahulu.

2.1 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya fenomena baru mengenai tempat Industri Batik Jember khususnya di Jember Selatan yang masih jarang di ketahui oleh sebagian besar masyarakat Jember sehingga masih belum ada sumber-sumber maupun dokumen yang mendukung penelitian ini. Sehingga peneliti mereview penelitian-penelitian terdahulu mengenai industri batik yang ada di kawasan Kabupaten Jember.

Seperti peneliti Elok Rosyidah (FEB UNEJ, 2016) tentang Rebranding Nilai-Nilai Batik Jember Sebagai Upaya Edukasi Dan Mewujudkan Segmentasi Produk Lokal Jember, penelitian ini bertujuan menjelaskan pentingnya edukasi dan rebranding nilai-nilai batik Jember dan menganalisis segmentasi produk lokal Jember khususnya batik Jember pada masyarakat luas. Strategi dalam rangka mewujudkan education kepada masyarakat Jember khususnya kepada generasi muda dengan mengintegrasikan nilai-nilai batik Jember dalam proses pembelajaran harus melalui penelitian lebih lanjut, penelitian yang dimaksud adalah melalui penelitian pendidikan dengan menggunakan jenis penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggris Research and Development (R&D). Ciri khas batik Jember yang berkembang di masyarakat mengandung nilai-nilai yang kemudian diaktualisasikan oleh para seniman batik agar masyarakat mudah mengingat menerima bahwa ciri khas ini tidak keluar dari budaya yang ada di Jember. Segmentasi batik jember juga perlu diperhatikan, mengingat masyarakat Jember identik dengan masyarakat Pandalungan yang memiliki beragam karakteristik, gaya hidup dan perilaku, sehingga produsen perlu memikirkan dan menentukan

strategi pemasaran, bahkan peran aktif dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mendorong batik Jember menjadi salah satu icon di Kabupaten Jember serta diakui dan dikenal dalam lingkup nasional maupun internasional.

Menurut Irfa'ina Rohana Salma, Anugrah Ariesahad Wibowo, dan Yudi Satria tentang Kopi dan Kakau dalam Kreasi Motif Batik Khas Jember, penelitian ini membahas tentang kurangnya karakter motif yang muncul seperti gambar daun pada umumnya. Sehingga perlu diciptakan desain motif batik khas Jember yang sumber inspirasinya di gali dari kekayaan alam lainnya dari Jember yang mempunyai bentuk spesifik karakteristik sehingga identitas motif bisa didapatkan dengan lebih kuat. Tujuan dari penciptaan seni adalah untuk menghasilkan motif batik baru yang mempunyai ciri khas Jember. Dari penciptaan seni ini berhasil dikreasikan 6 motif yaitu : (1) Motif Uwoh Kopi yang konsepnya menggambarkan kesuburan tanaman kopi yang menghasilkan banyak buah kopi di Jember, motif ini diciptakan sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen kopi di Jember. (2) Motif Godong Kopi, konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan daun-daun pohon kopi yang hidup segar dan subur yang ditanam dan dirawat sepenuh hati oleh masyarakat Jember motif batik ini diciptakan sebagai penggambaran suburnya tanaman kopi dengan daun-daun yang sehat dan segar sehingga menghasilkan kualitas kopi terbaik. (3) Motif Ceplok Kakao, konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan kesuburan alam Jember yang subur dengan tanaman kakao. Motif batik ini diciptakan untuk menggambarkan kesuburan dan semangat bekerja serta kerukunan masyarakat Jember. (4) Motif Kakao Raja, Konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan keunggulan dan kebesaran dari kabupaten Jember yang diwakili salah satu hasil buminya berupa kakao. (5) Motif Kakao Biru Motif Kakao Biru ini mempunyai kemiripan dengan motif Kakao Raja, namun ukuran motifnya lebih kecil dan menggunakan pewarnaan biru. Warna biru dipakai untuk menggambarkan birunya langit Jember yang indah dan belum banyak polusinya kesuburan dan semangat bekerja serta kerukunan masyarakat Jember. (6) Motif Wiji Mukti Konsep penciptaan motif ini adalah menggambarkan keteraturan tata praja dan tata masyarakat Jember dalam perikehidupan sehari-hari dan

menggambarkan kesuburan bumi Jember yang menumbuhkan biji (wiji) yang menghasilkan biji-bijian yang bermanfaat bagi kehidupan manusia di bumi, termasuk biji kakao, sehingga harus disyukuri untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan (mukti) warganya.

Menurut Yuris Maulana Akhmad (FEB UNEJ, 2016) tentang Upaya Meningkatkan Penjualan Batik Jember Melalui Branding JFC. Penelitian ini menganalisis persoalan mendasar yang dihadapi pengusaha batik Jember, dan kontribusi JFC dalam meningkatkan omset batik Jember dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan fenomena secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan motif batik Jember digali dari kearifan lokal yakni di ilhami oleh komoditas unggulan di kota Jember yaitu tembakau dan kakau. Keberadaan Industri Batik Jember mampu meningkatkan pendapatan terutama mereka yang bekerja di industri batik. JFC terbukti mampu menjadi branding bagi kota Jember orang yang mengenal Jember bukan hanya sebagai penghasil tembakau dan kakau namun sebagai kota *carnival* kelas dunia. Event JFC setiap bulan Agustus menampilkan gelar produk UKM sebagai pelengkap termasuk di dalamnya produk batik, sehingga mampu meningkatkan omset penjualan Batik Jember.

Menurut Ida Ayu Made W.S (Program Studi Ilmu Administrasi Niaga FISIPOL UNEJ, 2010) tentang dinamika Kontribusi Konsumen dalam Membentuk Citra Merek “Batik Jember” Rumah Batik Rolla. Penelitian ini membahas mengenai citra merek Batik Jember yang diproduksi Rumah Batik Rolla apakah dapat bersaing dipasaran. Peneliti melakukan analisis tabel distribusi frekuensi relatif dan analisis tabel distribusi frekuensi relatif dan analisis deskriptif persentase pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa citra merek produk “Batik Jember” yang diproduksi oleh Rumah Batik Rolla dapat bersaing di pasaran karena adanya kontribusi perilaku konsumen yang diberikan terhadap merek produk tersebut. Hal ini dikarenakan pada analisis tabel distribusi frekuensi relatif, hasil jawaban responden untuk item-item yang membentuk indikator-indikator variabel citra merek, mayoritas mengandung makna positif dan pada hasil perhitungan analisis deskriptif persentase, indikator-indikator yang

membentuk variabel citra merek “Batik Jember” yang diproduksi oleh Rumah Batik Rolla tergolong dalam kategori baik dalam arti dapat bersaing di pasaran karena persentase untuk indikator kualitas produk sebesar 77,33 persen; indikator manfaat produk sebesar 100 persen; indikator pelayanan sebesar 76,67 persen; indikator resiko yang tidak pernah dialami konsumen sebesar 70 persen; dan indikator harga produk sebesar 62,22 persen.

Menurut Noval dalam penelitian mengenai batik berjudul “Perkembangan Kerajinan Batik di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun 1974-2010” milik Noval (Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ, 2012) menjelaskan tentang sejarah kerajinan batik di Desa Sumberpakem serta dinamika kerajinan batik di daerah tersebut. Dampaknya dengan adanya kerajinan batik tentu saja berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat perajin batik. Noval dalam penelitiannya mencoba untuk memaparkan mengenai produksi batik di Desa Sumberpakem, yang meliputi modal, tenaga kerja, proses produksi sampai pemasaran batik tersebut. Keberadaan kerajinan batik di Desa Sumberpakem membawa dampak bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kerajinan batik tersebut.

Buku berjudul *Katalog Batik Indonesia* karangan Riyanto, yang diterbitkan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, tahun terbit 1997 tebal buku 79 halaman. Buku ini berisi ulasan mengenai batik secara keseluruhan. Pada bagian pertama dijelaskan mengenai pengertian batik. Menurut Konsensus Nasional 12 Maret 1996, batik adalah karya seni rupa pada kain dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna. Kemudian dijelaskan mengenai proses pembuatan batik yang meliputi: pelekatan lilin batik, pewarna batik dan menghilangkan lilin. Bahasan berikutnya yaitu mengenai motif batik. Pola yang menyusun motif batik tradisional, seperti: motif *parang*, motif *ceplok*, motif *pinggiran*, motif *tumpal* atau karangan bunga. Di dalam buku ini menjelaskan zat pewarna dibedakan menjadi 2 yaitu zat warna alam dan sintetis. Zat warna dari alam seperti kunyit, temulawak, akar pohon mengkudu, teh gambir dan lain sebagainya. Bahasan

berikutnya yaitu mengenai tata warna batik disamping mempunyai keindahan yang khas juga mempunyai arti simbolis dan filosofis.

Penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Anshori dalam buku yang berjudul *Keeksotisan Batik Jawa Timur*, diterbitkan oleh Elex Media Komputindo tahun 2011. Buku ini membahas sejarah batik secara umum serta motif dan keunikan batik Jawa Timuran. Penulis fokus untuk mengulas tentang macam-macam motif batik dari Jawa Timur. Daerah yang masuk dalam pembahasan ini yaitu Bangkalan, Banyuwangi, Batu, Jember, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Kediri, Lumajang, Magetan, Malang, Mojokerto, Pacitan, Pamekasan, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Ponorogo, Sumenep, Surabaya, Trenggalek, Situbondo, Tuban, dan Tulungagung. Setiap daerah di atas dibahas oleh penulis dengan mengungkapkan motif tradisionalnya. Tak hanya itu, penulis juga menyisipkan banyak gambar agar pembaca mendapat gambaran yang jelas dan tidak ambigu mengenai masing-masing motif. Uniknya, penulis juga menambahkan sejarah singkat batik di masing-masing daerah. Jika ditelusuri ke setiap daerah, ternyata setiap daerah tersebut memiliki motif khas yang berbeda namun tetap saling mempengaruhi. Setiap motif memiliki filosofi yang berbeda. Ada yang mengenai kehidupan sehari-hari, perjuangan, kebahagiaan, hingga filosofi tentang kekhasan daerah. Misalnya, motif batik daun tembakau yang terdapat di kecamatan Sumber Jambe, Jember. Motif ini dibuat karena banyak tanaman tembakau di sana.

Buku *Ungkapan Sehelai Batik*, karya pertama dari Nian S. Djoemena yang terbit tahun 1986. Nian S. Djoemena, yang bernama lengkap Rahmaniar Soerianata Djoemena adalah seorang aktivis dan penulis Indonesia. Ia dikenal sebagai tokoh yang peduli dengan dunia kain tenun dan batik. Disamping itu ia juga merupakan kolektor batik dan banyak menulis buku tentang batik. Menurut Djoemena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ragam hias batik. Faktor yang berpengaruh, yaitu letak geografis daerah pembuat batik yang bersangkutan, sifat dan tata penghidupan daerah yang bersangkutan, kepercayaan dan adat istiadat yang ada di daerah tersebut, keadaan alam sekitarnya termasuk flora dan fauna, dan adanya kontak atau hubungan antar daerah pembatikan. Buku

“Ungkapan Sehelai Batik” juga membahas tentang perkembangan batik, dijelaskan mengenai kedatangan bangsa asing yang melakukan kegiatan perdagangan. Dalam kegiatan perdagangan tersebut banyak diantara pendatang yang memakai kain batik atau membuat barang-barang khas dari batik untuk kebutuhan mereka. Buku ini tentu menjadi contoh penulisan, hal tersebut berdasar pada keinginan peneliti yang akan menulis tentang letak geografis dan wilayah tempat industri batik. Peneliti juga bermaksud mengkaji tentang proses produksi batik mulai dari pembelian bahan baku sampai pada pemasaran *Rezti's Batik Mboeloe*.

Dalam buku yang berjudul *Batik Klasik* karangan Hamzuri yang diterbitkan oleh Djambatan tahun terbit 1981. Buku ini berisi ulasan mengenai batik klasik yang sesuai dengan judul bukunya. Klasik di sini ialah dalam pembatikkannya maupun klasik mengenai motif batiknya. Dalam buku ini dijelaskan perlengkapan dan peralatan, dibahas tentang mori setelah itu dijelaskan pula mengenai pola. Dalam buku *Batik Klasik* ini juga memuat aneka macam kain batik yang dikelompokkan berdasarkan motifnya seperti motif parang, geometris, banji, tumbuh-tumbuhan menjalar, tumbuh-tumbuhan air, bunga dan satwa dalam alam kehidupan.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian yang sudah diuraikan di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang mengkaji tentang latar belakang muncul dan berkembangnya Industri batik khas Jember Selatan. Industri batik yang meliputi modal, tenaga kerja, proses produksi sampai pemasaran batik. Keberadaan kerajinan batik membawa dampak bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kerajinan batik dan Industri batik juga dijadikan sebagai tempat edukasi oleh masyarakat. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di wilayah Jember. Maka dari itu, peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Sejarah serta memiliki kedekatan emosional dengan daerah Jember, merasa perlu untuk meneliti dan menulis hal tersebut secara spesifik dan mendalam.

2.2 Pendekatan berdasar dengan Teori

Hal penting yang tidak boleh dilupakan dalam melakukan suatu penelitian adalah jenis pendekatan yang digunakan. Menurut (Kartodirdjo,1992:4) dalam menggambarkan suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan yaitu dari segi mana memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi industri. Sosiologi industri ialah suatu cabang ilmu sosial yang membahas karakter dan arti dunia kerja serta kehidupan manusia yang terlibat didalamnya. Kegunaannya sangat jelas, karena dunia industri, pola-pola ekonomi dan struktur industri akan membentuk masyarakat seperti kita, identitas sosial kita dan gaya hidup kita serta akan membentuk masyarakat di mana kita hidup. Permasalahan yang berhubungan dengan industri tidak hanya segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan kerjanya, tetapi banyak hal lain yang secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas kerja dalam industri tersebut (Kartasapoetra, 1992: 1). Sosiologi industri adalah cabang ilmu sosiologi yang mengkaji hubungan antara fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan kegiatan industri. Pada hakikatnya sosiologi industri lebih menekankan pada perkembangan industri seiring dengan perkembangan masyarakat. Menurut Parker dalam bukunya yang berjudul *The Sociology of Industri* (Kartasapoetra, 1992), industri tidak hanya berpengaruh pada perubahan ekonomi secara luas, melainkan juga memiliki pengaruh dalam hal yang lebih detail seperti masyarakat dan politik, stratifikasi sosial, pendidikan hingga keluarga. Hal ini mengingat antara industri dan masyarakat mempunyai hubungan yang erat, karena adanya industri akan menimbulkan berbagai perubahan sosial dalam masyarakat.

Selain pendekatan dibutuhkan juga kerangka konseptual yang berupa teori untuk mempertajam analisis dan observasi atau peristiwa yang akan diteliti (Kartodirdjo, 1992:187). Untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat oleh peneliti Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember maka peneliti menggunakan teori pilihan rasional untuk mengkaji permasalahan tersebut. Teori pilihan rasional adalah sesuatu yang

dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal. Jadi yang dinamakan dengan pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing.

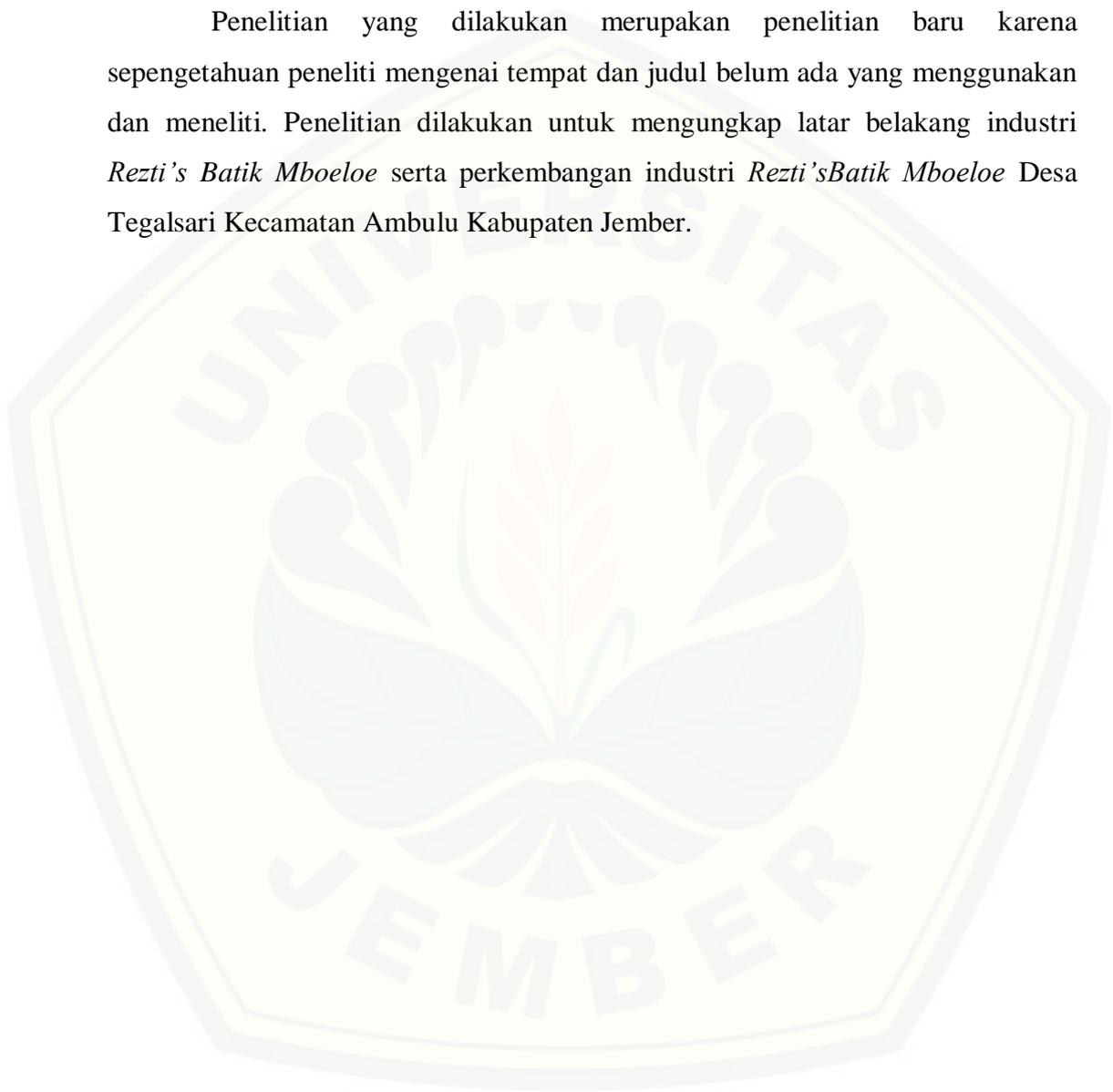
Perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu (Coleman, 2013: 7).

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman (dalam Ritzer, 2012:85), yaitu aktor dan juga sumber daya. Aktor ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan. Dalam hal ini ialah individu yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yaitu aktor. Aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan aktor untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu aktor juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya dan alasan, rasional dan kreasi. Sedangkan sumber daya ialah setiap potensi yang ada atau bahkan yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, yaitu sumber daya yang telah disediakan atau potensi alam yang dimiliki dan juga sumber daya manusia, yaitu potensi yang ada dalam diri seseorang dan juga meliputi dana, sarana prasarana, dan regulasi. Sumber daya adalah dimana aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor.

Teori pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berfikir rasional, didalam membuat suatu keputusan. Strategi atau cara yang diambil merupakan suatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional. Dalam teori pilihan rasional menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi

tujuannya. Inti dari teori pilihan rasional ada dua, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah pemilik industri *Rezti's Batik Mboeloe* dan Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, sedangkan sumber daya ialah pengrajin batik yang telah mengikuti pelatihan di balai desa.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian baru karena sepengetahuan peneliti mengenai tempat dan judul belum ada yang menggunakan dan meneliti. Penelitian dilakukan untuk mengungkap latar belakang industri *Rezti's Batik Mboeloe* serta perkembangan industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan suatu penelitian tidak akan luput dengan suatu metode. Metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode penelitian sejarah. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah maka perlu dilaksanakan beberapa langkah atau prosedur dalam penelitiannya. Metode penelitian sejarah berupa aturan yang sistematis untuk memberikan arah dalam penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah metode penelitian sejarah meliputi: (1) heuristik; (2) kritik; (3) interpretasi; dan (4) historiografi (Gottschalk, 1975:34).

3.1.1. Heuristik

Langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah heuristik. Langkah heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan bahan-bahan atau jejak-jejak yang akan digunakan untuk penulisan sejarah atau mencari sesuatu yang digunakan untuk menceritakan kembali peristiwa sejarah (Kuntowijoyo 1995:45).

Penelitian mengenai sumber sejarah menjadi 2 yaitu sumber primer dan sumber-sumber sekunder yang didapatkan dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan industri. Selain melakukan wawancara peneliti juga mencari sumber sekunder serta mencari buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan mengumpulkan beberapa buku serta dikumen yang berkaitan dengan penelitian yang didapat di Perpustakaan Universitas Jember, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember serta rumah baca Prof Ayu Sutanto dan peneliti mencari informasi dari media cetak, elektronik maupun situs resmi Kabupaten Jember, dengan harapan dapat mempermudah menemukan berbagai macam

sumber dan data yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyusun penelitian yang akan dilakukan.

Adapun cara yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai sumber penelitian yaitu melalui, pertama observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap fenomena atau objek yang diteliti. Peneliti terjun langsung ke tempat Industri *Rezti's Batik Mboeloe* berada guna mengamati fenomena ataupun objek yang diteliti. Kemudian peneliti mencatat hasil dari observasi tersebut dalam bentuk catatan yang akan digunakan sebagai pelengkap data dokumentasi. Pada tahap ini peneliti saat terjun langsung ke lapangan guna melakukan observasi secara langsung. Setelah melakukan observasi peneliti mencatat apa-apa saja yang didapatkan selama observasi. Nantinya catatan-catatan yang didapatkan diperbaiki dan disusun agar tersusun sebuah informasi secara mendalam mengenai hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama terjun langsung di lapangan.

Kedua yaitu melalui wawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument wawancara atau yang biasa disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh responden ataupun narasumber. Isi pertanyaan dalam wawancara bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi narasumber yang berkaitan dengan topic yang akan dikaji. Pada tahap penelitian ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan perkembangan dan perubahan proses produksi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti akan mendatangi pihak-pihak yang akan menjadi narasumber terkait dengan industri Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Berikut adalah beberapa pihak yang akan menjadi informan pada penelitian ini:

1. Bapak Imam selaku pemilik Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dan sebagai koordinator PNPM Perkotaan.
2. Ibu Lestari selaku pemilik Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dan istri bapak Imam yang menekuni dalam pelatihan batik

3. Beberapa karyawan dan pihak-pihak yang terkait dalam Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang diharapkan mampu memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Langkah berikutnya untuk mengumpulkan sumber yaitu melalui dokumentasi sebagai bukti akurat tentang adanya sumber tertulis maupun tidak tertulis yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber tertulis, dokumen arsip, laporan penelitian yang relevan, sumber internet seperti artikel dan jurnal yang diperoleh dari berbagai Instansi. Dikarenakan penelitian Industri *Rezti's Batik Mboeloe* belum adanya sumber tertulis yang membahas Industri *Rezti's Batik Mboeloe* peneliti mengambil penelitian yang membahas penelitian industri batik di kawasan Kabupaten Jember.

3.1.2 Kritik

Langkah kedua dalam penelitian Sejarah adalah kritik sumber. Kritik digunakan untuk menguji keaslian sumber dan keotentikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan, dipilih, dinilai, diseleksi, dan dicari kebenaran isinya sehingga penulis mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan kronologi untuk penulisan penelitian ini. Kritik dibagi menjadi 2 yaitu kritik Ekstren dan Intern (Kuntowijyo, 2013:77). Berikut beberapa kritik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama, kritik ekstern yang dilakukan peneliti untuk pengujian keabsahan tentang suatu sumber yang digunakan didalam penelitian. Penulis menggunakan kritik ekstern peneliti menganalisis dan menelaah secara seksama terhadap sumber-sumber yang ada sehingga unsur latar belakang penulis, penerbit, tahun terbit, kualitas kertas, gaya tulisan, pengarang dan gaya bahasa yang digunakan dan keasliannya dapat diketahui. Pada tahap ini yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu menyeleksi atau memilah sumber penelitian yang terkait dengan industri batik.

Dalam buku yang berjudul “ Keeksotisan Batik Jawa Timur”, yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo tahun 2011. Buku ini membahas batik secara umum serta motif dan keunikan batik Jawa Timuran. Penulis fokus untuk mengulas tentang macam macam motif batik dari jawa timur. Daerah yang masuk

dalam pembahasan ini yaitu Bangkalan, Banyuwangi, Batu, Jember, Blitar, Bojonegoro, Bondowoso, Kediri, Lumajang, Magetan, Malang, Mojokerto, Pacitan, Pamekasan, Probolinggo, Sampang, Sidoarjo, Ponorogo, Sumenep, Surabaya, Trenggalek, Situbondo, Tuban dan Tulungagung. Setiap daerah di atas dibahas oleh penulis dengan mengungkapkan motif tradisionalnya. Tak hanya itu, penulis juga menyikapi banyak gambar agar pembaca mendapat gambaran yang jelas dan tidak ambigu mengenai masing masing motif. Uniknya, penulis juga menambahkan sejarah singkat batik masing masing daerah. Setiap motif memiliki filosofi yang berbeda. Ada yang mengenai kehidupan sehari hari, perjuangan, kebahagiaan, hingga filosofi tentang kekhasan daerah. Misalnya motif batik Gajah Olong yang terdapat di kabupaten banyuwangi. Ditulis pula mengenai munculnya batik khas Kabupaten Situbondo, sertamotif biota laut yang dipilih menjadi motif batik daerah yang sebagian wilayahnya adalah pesisir pantai (Anshori, 2011:58).

Selanjutnya adalah kritik intern yang dilakukan peneliti untuk mengacu pada kelayakan dan kredibilitas sumber berkaitan dengan penilaian isi dokumen. Cara peneliti melakukan kritik intern dilakukan dengan cara menilai atau menyeleksi sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti membandingkan sumber sejarah yang telah diperoleh seperti dokumen dan arsip mengenai industri batik dan hasil wawancara pada pihak-pihak terkait seperti pemilik Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan akan dituangkan dalam bentuk tulisan agar dapat dicermati hasil wawancaranya dan akan dibandingkan setiap informasi yang didapat oleh masing-masing informan yang telah di wawancara. Hasil dari transkrip wawancara yang telah diamati tersebut akan dibandingkan dengan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti agar peneliti mampu mengetahui sumber mana yang memiliki tingkat kebenaran yang paling tinggi. Dengan demikian, kritik intern dapat menghasilkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Terdapat empat kriteria yang perlu diperhatikan dalam mengkritik sumber untuk mencari keautentikan sumber yang telah diperoleh antara lain yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Soepeno, 2018:71-72).

(1) Kreadibilitas

Ada beberapa point yang dipakai untuk menguji kreadibilitas suatu studinya yaitu:

- a. Menguji terpercayanya temuan
- b. Pertemuan pengarahan dengan kelompok peneliti untuk mengatasi *bias*
- c. Analisis kasus negatif
- d. Menguji kembali data rekaman

(2) Transferabilitas

Transferabilitas (peralihan) merupakan analog dengan generalisasi bagi positivis. Dalam menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait pada waktu dan konteks.

(3) Dependabilitas

Bahwa realitas itu terkait erat dengan konteks dan waktu, maka selain memakai teknik triangulasi yang telah disebutkan tadi, tampaknya teknik audit juga dapat diterapkan.

(4) Konfirmabilitas

Guna menghindari konotasi yang tidak tepat perlulah dilakukan konfirmabilitas. Karena memandang suatu realitas itu ganda, dalam arti memiliki banyak perspektif, dan erat kaitannya pada konteks dan waktu.

3.1.3 Interpretasi

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti ialah interpretasi. Interpretasi adalah menyimpulkan sumber-sumber sejarah dengan dianalisis berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang meliputi apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa (Kartodirdjo, 1992:32). Peneliti akan menguraikan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari berbagai sumber terakait dengan penelitian pada industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang telah ditemukan. Interpretasi dilakukan karena berbagai fakta yang telah ditemukan dalam kegiatan kritik tersebut masih terpisah dan berdiri sendiri. Dari berbagai fakta yang telah didapat masih lepas antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga peneliti menginterpretasikan dengan cara menghubungkan setiap fakta yang diperoleh menjadi satu kesatuan suatu kisah sejarah yang kronologis. Guna menghindari

kesewenang-wenangan peneliti dalam melakukan interpretasi maka peneliti dalam memberikan suatu informasi harus mencantumkan sebuah kutipan atau sumber data yang telah diperoleh, karena pada tahap interpretasi ini setiap pengarang ataupun informan pasti memiliki sudut pandang atau cara penafsiran yang berbeda-beda. Interpretasi mengenai 2 istilah, yaitu analisis dan sintesis (Kuntowijoyo, 1995:100-101). Proses analisis dan sintesis kajian ini akan lebih mudah jika menggunakan pendekatan dan teori. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosiologi industri. Sosiologi industri ialah suatu cabang ilmu sosial yang membahas karakter dan arti dunia kerja serta kehidupan manusia yang terlibat didalamnya. Permasalahan yang berhubungan dengan industri tidak hanya segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan kerjanya tapi juga banyak hal lain yang secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas kerja dalam industri tersebut (Parker, 1985:23). Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan dengan memanfaatkan suatu barang atau sumber daya untuk memenuhi tujuannya. Inti dari teori pilihan rasional ada dua, yaitu aktor dan sumber daya.

3.1.4 Historiografi

Langkah ke empat atau yang terakhir dalam metode penelitian Sejarah adalah mensintesa dari pada sumber sumber yang telah diperoleh secara terpercaya, yang disebut Historiografi (Gottschalk, 1985:32). Historiografi menyempurnakan interpretasi yang telah disusun kronologisnya menjadi sebuah kisah sejarah dengan bahasa yang bagus dan indah, namun tidak menguraikan sifat keilmiahannya sebuah sejarah.

3.2 Sumber Penelitian

Sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti antara lain :

Sumber primer yang digunakan oleh penulis adalah keterangan langsung dari pemilik industri *Rezti's Batik Mboeloe*, Imam dan Lestari selaku pemilik dan pencari dana dalam kegiatan industri *Rezti's Batik Mboeloe*.

Dengan adanya fenomena baru dengan adanya industri batik di wilayah Jember Selatan sehingga tidak adanya sumber sekunder yang peneliti dapatkan dalam bentuk dokumen. Sehingga peneliti mengambil sumber sekunder berupa buku-buku, artikel mengenai industri batik dan skripsi yang membahas tentang industri batik di Kabupaten Jember.

Rancangan sistematika skripsi dalam penelitian yang berjudul “Industri *Rezti's Batik Mboeloe* di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember” adalah penyusunan peristiwa sejarah dalam karya ilmiah Skripsi dengan sistematika penulisan terdiri dari 7 bab antara lain :

1. Bab 1. pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian
2. Bab 2 tinjauan Pustaka baris review historiografi yaitu mengomentari dan menunjukkan keterkaitan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan menunjukkan posisi penelitian.
3. Bab 3 metode Penelitian dalam hal ini berisikan tentang metode penulisan sejarah yang terdiri dari empat langkah, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi
4. Bab 4 berisi pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian.
5. Bab 5 menjelaskan kronologis berdirinya industri *Rezti's Batik Mboeloe* di desa Tegalsari Kecamatan Ambulu,
6. Bab 6. Menjelaskan tentang perkembangan industri *Rezti's Batik Mboeloe* ditinjau dari dari sub pembahasan seperti Strategi pemasaran, SDM, dana, sarana prasarana, regulasi.
7. Bab 7. Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran, serta sumber atau daftar pustaka yang telah digunakan oleh penulis dalam menunjang penelitian tersebut.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran umum Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember akan di bahas secara khusus dan terperinci yang meliputi keadan geografis dan keadaan sosial Budaya masyarakat Desa Tegalsari.

4.1 Keadaan Geografis Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur, terletak ± 200 km ke arah timur dari Surabaya. Secara geografis terletak pada posisi $113^{\circ}15'47''$ sampai $114^{\circ}02'35''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}58'06''$ sampai $8^{\circ}33'44''$ lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Jember berupa daratan seluas 3.293,34 km² dengan panjang pantai lebih kurang 170 Km. Kabupaten Jember beribu kota di kecamatan

Bagian selatan wilayah Kabupaten Jember, dataran rendah dengan titik terluarnya Pulau Barong, terdapat pula sekitar 67 pulau-pulau kecil, 16 pulau diantaranya sudah memiliki nama dan 51 pulau lainnya belum memiliki nama. Nasional Meru Betiri yang berbatasan Kabupaten Banyuwangi. Bagian barat laut berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo, merupakan bagian dari Pegunungan Iyang, dengan puncaknya Gunung Argopuro (3.088 m). Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat Kabupaten Jember berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo, Bondowoso, Banyuwangi, dan Kabupaten Lumajang (lihat Lampiran G). Dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur.

Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0–3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya 17,95 % pada ketinggian 0 sampai dengan 25 m, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m, 15,80% berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1.000 m di atas permukaan

laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Wilayah barat daya memiliki dataran dengan ketinggian 0–25 meter dpl. Sedangkan daerah timur laut yang berbatasan dengan Bondowoso dan tenggara yang berbatasan dengan Banyuwangi memiliki ketinggian di atas 1.000 meter dpl

(<https://www.jember.info/info/geografis-dan-topologi>)

Pada akhir tahun 2017 wilayah administrasi Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan yang terletak di wilayah tapal kuda dengan 248 desa dan 31 wilayah kecamatan dengan 22 kelurahan, 1.000 dusun/lingkungan, 4.313 RW dan 15.205 RT. Kecamatan terluas adalah Tempurejo dengan luas 524,46 Km² atau 15,9% dari total luas wilayah Kabupaten Jember. Kecamatan yang terkecil adalah Kaliwates, seluas 24,94 Km² atau 0,76%.

Iklm di Kabupaten Jember adalah iklim tropis. Angka temperatur berkisar antara 23°C – 31°C, dengan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Agustus dan musim hujan terjadi pada bulan September sampai bulan Januari. Sedangkan curah hujan cukup banyak, yakni berkisar antara 1.969 mm sampai 3.394 mm. Kabupaten Jember memiliki beberapa sungai antara lain Sungai Bedadung yang bersumber dari Pegunungan Iyang di bagian Tengah, Sungai Mayang yang bersumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari Pegunungan Semeru di bagian barat.

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas suku Jawa dan suku Madura, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat warga Tionghoa dan Suku Osing. Rata rata penduduk Jember adalah masyarakat pendatang. Suku Madura dominan di daerah utara dan Suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Bahasa Jawa dan Madura digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai dua bahasa daerah tersebut dan juga saling pengaruh tersebut memunculkan beberapa ungkapan khas Jember. Percampuran kedua kebudayaan Jawa dan Madura di Kabupaten Jember melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama budaya Pendalungan. Masyarakat Pendalungan di Jember mempunyai karakteristik yang unik sebagai hasil dari penetrasi kedua budaya tersebut. Kesenian Can Macanan Kaduk merupakan satu hasil budaya

masyarakat Pendalungan yang masih bertahan sampai sekarang di kabupaten Jember.

4.2 Keadaan Geografis Kecamatan Ambulu

Kecamatan Ambulu merupakan salah satu kecamatan dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember dengan jarak 25 km ke arah selatan ibukota kabupaten Jember. Secara geografis kecamatan Ambulu terletak pada ketinggian 17 meter. Kecamatan Ambulu mempunyai luas wilayah 104,39 km² yang sebagian besar merupakan luas sawah 3.545,10 Ha (BPS Kec Ambulu tahun 2018).

Wilayah kecamatan Ambulu berbatasan dengan kecamatan Jenggawah sebelah Utara, Samudra Indonesia sebelah selatan, Kecamatan Wuluhan sebelah barat, Kecamatan Tempurejo sebelah Timur. Wilayah Kecamatan Ambulu terdiri dari 7 desa 27 perdukuan, 200 rukun warga, 642 rukun tetangga. Dengan ibukota Kecamatan Ambulu dengan jarak tempuh 40 km ke pusat kota Kabupaten Jember. Sedangkan jarak desa terjauh dari ibukota kecamatan Ambulu adalah desa Sumberejo dengan jarak tempuh 6 km (BPS Kec Ambulu tahun 2018). Kecamatan Ambulu memiliki akses jalan yang baik pada kelangsungan kegiatan masyarakat dan produksi industri batik di Kecamatan Ambulu. Jarak kecamatan Ambulu dengan ibukota Kabupaten Bondowoso (Lihat Lampiran G).

Jumlah penduduk kecamatan Ambulu menurut data BPS Kec Ambulu tahun 2018 sebanyak 109.494 jiwa yang terdiri dari 54687 penduduk laki-laki dan 54.807 penduduk perempuan. Pada sektor industri kecil terdapat 51 unit industri genteng. Di tahun 2015 – 2016 jumlah industri genteng mencapai 67 unit namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sekitar 51 unit. Dengan data di desa Sabrang 45 unit dan Karanganyar 6 unit (BPS Kec Ambulu tahun 2018).

Potensi pertanian di Kecamatan Ambulu yang memberikan kontribusi terbesarnya diantaranya produksi tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu. Kondisi tanah di wilayah kecamatan tanaman yang tropis sehingga banyak masyarakat yang menanam jagung dan ubi kayu. Potensi peternakan di Kecamatan Ambulu menurut BPS Kec Ambulu tahun 2018 adalah terdapat 8.049 ekor sapi, 39 kerbau, 25 ekor kuda, kambing 253, ayam 68.375. Kecamatan

Ambulu terkenal dengan pesona lautnya yang sudah nasional yaitu pantai papuma dan watu ulo. Sehingga banyaknya masyarakat yang bekerja menjadi nelayan. Menurut KBS kec Ambulu tahun 2018 nelayan di desa Sumberejo mencapai 1.010 dan 341 jumlah perahu. Kecamatan Ambulu juga dikenal dengan batiknya yang hanya ada 1 unit industri batik yang berada di desa Tegalsari (BPS Kec Ambulu tahun 2018).

4.3 Desa Tegalsari

4.3.1 Keadaan Geografis

Desa Tegalsari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Ambulu yang terletak 1 km dari kecamatan Ambulu dan 26 km jarak tempuh desa Tegalsari dengan ibu kota Kabupaten Jember dengan lama tempuh 1 jam. Luas wilayah desa Tegalsari adalah 366 ha dengan peruntukan lahan yang digunakan untuk pemukiman 159.18 ha, sawah 191 ha, perkebunan 2.92 ha, bangunan 9.4 ha, rekreasi dan olah raga 2.1 ha dan luas lain-lain 1.4 ha. Kondisi tanah subur dengan curah hujan 1500 mm/th dan tinggi tempat dari pemukiman laut 17 meter (Profil Desa Tegalsari tahun 2009).

Secara umum batas wilayah Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara kecamatan Ambulu desa Karanganyar, batas timur kecamatan Ambulu desa Ambulu andongsari, batas selatan kecamatan Ambulu desa Sabrang, batas Barat kecamatan Ambulu desa Kesilir. Desa Tegalsari terdiri tiga dusun yaitu:

1. Dusun Tutul
2. Dusun Tegalsari
3. Dusun Bedengan

Desa Tegalsari hanya terdiri 3 dusun dan terdapat 78 RT dan 25 RW. Dusun Tegalsari menjadi tempat pengrajin industri batik. Desa Tegalsari berada dikecamatan Ambulu merupakan salah satu dataran tinggi 17 meter diatas permukaan laut. Didukung dengan akses transportasi yang baik dan iklim yang cocok untuk lahan industri batik (Lihat Lampiran G).

4.3.2 Kependudukan

Desa Tegalsari pada tahun 2011 memiliki penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Tegalsari berjumlah 99.757 jiwa. Dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 50.306 dan perempuan berjumlah 49.451 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk Tegalsari berdasarkan kelompok usia Tahun 20011-2018 mengalami peningkatan, walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak. Hal ini bisa di lihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Tegalsari Tahun 2011-2018

No	Tahun	Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	2011	5,037	4,903
2	2012	5,165	5,202
3	2013	5,383	5,515
4	2014	5,383	5,515
5	2015	5,414	5,545
6	2016	5,491	5,608
7	2017	5,517	5633

Sumber : BPS Kecamatan Ambulu Tahun 2011-2018

Berdasarkan data di atas jumlah penduduk Desa Tegalsari dari tahun 2011 sampai 2018 sangat stabil pertumbuhan penduduknya, hal ini tentu sangat menguntungkan pemerintahan setempat karna dengan jumlah penduduk yang stabil berarti program KB di Desa Tegalsari ini berjalan sesuai aturan pemerintah bahwa setiap keluarga harus memiliki 2 anak, untuk mengurangi kepadatan penduduk dan juga angka pengangguran tidak bertambah banyak lagi dan mengurangi angka kriminalitas yang semakin hari semakin bertambah kasusnya.

4.3.3 Mata Pencaharian

Perkampungan di Desa Tegalsari Memiliki kesuburan yang sangat tinggi, sehingga masyarakat Desa Tegalsari pada umumnya bercocok tanam, struktur masyarakat yang bersifat agraris lebih menekankan pada pola interkasi sosial dalam sistem pertanian terutama berkenaan dengan hasil produksi padi, sayur-

sayuran, lombok/cabe dan tebu. Kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan adanya masyarakat yang memiliki mata pencarian lain di luar pertanian seperti pedagang keliling, buruh bangunan, pegawai Negeri Sipil dan berternak hewan dll.

Sejak tahun 2011 sampai sekarang, kondisi masyarakat masih bergantung pada bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Desa Sukosari, lahan persawahan yang luas dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam tanaman pertanian yang setiap musim berganti, tanamanpun ikut berganti juga. Macam-macam mata pencarian masyarakat Desa Sukosari tahun 2011-2017 di antaranya:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian Desa Tegalsari Tahun 2011-2017

Jenis Pekerjaan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	50	75	75	65	79	79	90
Buruh Tani	200	255	235	210	210	200	200
Pns/Polri/Tni	6	8	8	8	9	9	9
Karyawan Swasta	4	4	7	5	5	6	6
Pedagang	300	337	250	286	362	367	380
Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-
Tukang Bangunan	120	145	145	160	160	180	210
Peternak	80	95	110	125	140	170	190

Sumber : Profil Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu, Tahun 2011

Dari data tabel di atas, masyarakat Desa Tegalsari banyak yang bekerja menjadi Tukang, peternak dan pedagang yang semakin hari semakin bertambah dan sebagian menjadi buruh tani. Dimana masyarakat banyak menjadi tukang bangunan. Masyarakat beranggapan bahwa berkembangnya pembangunan di Desa Tegalsari dapat menghasilkan penghasilan yang lumayan bagi masyarakat Desa Tegalsari yang semakin tahun semakin banyak yang tertarik dengan menjadi

tukang Bangunan. Namun salah satu jenis pekerjaan belum masuk dalam data mata pencarian Desa Tegalsari yaitu sebanyak 14 orang yang bekerja sebagai pembatik di Industri *Rezti's Batik Mboeloe*, dimana pekerjaan ini banyak mengambil para pekerja ibu-ibu rumah tangga dan lulusan SMA/ SMK yang tertarik dengan kegiatan membatik yang merupakan penduduk sekitar Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang tidak memiliki pekerjaan sebelumnya.

4.3.4 Pendidikan

Lembaga pendidikan lumayan banyak didirikan di Desa Tegalsari, hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan kuat, serta menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan lebih. Lembaga pendidikan di Desa Tegalsari mengalami penambahan gedung setiap periodenya. Desa Tegalsari memiliki pendidikan TK, SD Negeri, SMP swasta dan SMK swasta, namun tidak memiliki pendidikan PAUD. Adapaun jika masyarakat ingin menyekolahkan anaknya ke desa tetangga yaitu desa Tutul. Berikut tabel menjelaskan tentang perkembangan lembaga pendidikan di Desa Tegalsari. Berikut tabel data sekolah formal Desa Tegalsari dari tahun 2011-2017.

Tabel 4.3 Pendidikan Formal di Desa Tegalsari Tahun 2011-2017

Jenjang Lembaga Pendidikan	Tahun						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PAUD	-	-	-	-	-	-	-
TK	5	5	4	4	4	7	5
SD/MI	4	4	4	4	4	4	5
SMP/MTS	2	2	2	2	2	2	3
SMA/MA	-	-	1	1	1	1	1
Pendidikan Agama	1	1	2	2	2	2	2
Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Kecamatan Ambulu Tahun 2011-2017

Berdasarkan tabel diatas, lembaga pendidikan hampir setiap tahunnya mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bukti keseriusan pemerintah Desa Tegalsari untuk menciptakan pendidikan yang merata di semua golongan masyarakat Desa Tegalsari. Ketika pendidikan sudah dapat di nikmati dan angka kesadaran untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Selain itu dengan banyak diberdirikan sekolah di Desa Tegalsari. tentu mengurangi pengangguran yang lumayan tinggi, karna sebagian masyarakat Desa Tegalsari. banyak yang berpendidikan rendah dan hanya menempuh pendidikan sampai SMP saja. Selain itu lumayan banyak Masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke SMK Tegalsari. Dengan banyak sekolah di Desa Tegalsari. diharapkan masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak penerus bangsa.

BAB 5. SEJARAH BATIK DI DESA TEGALSARI TAHUN 2011-2018

5.1 Latar Belakang Berdirinya Industri *Rezti's Batik Mboeloe*

Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dari Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Desa Tegalsari saat ini menjadi salah satu pusat industri batik khas terkemuka di Kabupaten Jember selatan khususnya. Pecinta batik Jember juga sedikit banyak telah mengenal Desa Tegalsari sebagai desa penghasil batik khas Jember Selatan sejak tahun 2011 dan berlangsung hingga saat ini.

Kabupaten Jember merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata mencapai 0–3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Kabupaten Jember sendiri wilayah di Jawa Timur yang memiliki pantai yang sudah dikenal di kancah nasional yaitu pantai Papuma dan Watu Ulo. Hal ini tentu banyak potensi yang bisa di manfaatkan oleh masyarakat Jember, sebagian masyarakat umum Jember bekerja pada sektor pertanian, perkebunan dan nelayan (BPS Kabupaten Jember tahun 2018)

Masyarakat Jember yang bekerja pada sektor pertanian banyak menanam sawah dengan tanaman padi, jagung, kedelai, kopi, kakao dan tembakau. Kabupaten Jember sebagai salah satu lumbung beras nya Provinsi Jawa Timur, mencerminkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan yang cukup besar (leading sector) atau sekitar 41,73% dari total nilai tambah yang tercipta di tahun 2009 dalam perekonomian Kabupaten Jember sehingga dapat dikatakan struktur ekonomi di Jember merupakan tipe agraris. Sektor perdagangan, hotel dan restoran sektor yang memiliki pangsa terbesar kedua dalam struktur perekonomian setelah sektor pertanian. Selain itu Jember memiliki potensi unggulan wisata seperti Pantai Watu Ulo, Pasir Putih Malikan (PAPUMA), Pantai Puger, Pantai Bande Alit, Pantai Paseban, TPI Puger. Sehingga banyaknya masyarakat Jember yang bertempat tinggal di kawasan pantai bekerja sebagai nelayan (Jember, <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/jember.pdf>).

Melihat potensi alam yang sangat melimpah, Lestari selaku desainer selain mempertahankan motif khas Jember yaitu Tembakau, Kopi, Kakao yang

sudah dipakemkan oleh dinas perindustrian Propinsi. Namun selain itu karena Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang merupakan satu-satunya industri batik yang jaraknya 12 km dari pesisir pantai sehingga termotivasi untuk mengangkat beberapa motif laut seperti batu, sisik ular, naga tapi kepalanya tembakau. Mengangkat legenda cerita rakyat watu ulo yang dimana dulu katanya tubuhnya di potong-potong dimana ekornya di puger badannya di watu ulo itu sementara kepalanya di muncar karena masuk kab lain jadi tidak saya masukkan saya ganti daun tembakau (wawancara dengan Lestari 10 Juli 2019).

Kondisi Kecamatan Ambulu yang terkenal dengan pantainya yang sudah nasional dan mempunyai industri batik pertama kali di daerah Kecamatan Ambulu yang dijadikan ciri khas industri *Rezti's Batik Mboeloe* tertarik untuk mengangkat potensi alam yang melimpah kedalam beberapa motif yang telah diproduksi oleh industri *Rezti's Batik Mboeloe* (wawancara dengan Imam 10 Juli 2019).

5.2 Kronologi Industri *Rezti's Batik Mboeloe*

Pada subab ini peneliti menjelaskan tentang kronologi awal adanya industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Batik tulis di Desa Tegalsari telah dikenal sejak tahun 2011. Pada tahun 2009, batik ditetapkan sebagai warisan budaya dari Indonesia oleh UNESCO, tentunya pemerintah Indonesia semakin menggiatkan produksi batik nasional. Kabupaten Jember menerima kebijakan tersebut. Terbukti pada tahun 2011 PNPM Perkotaan pembinaan dan pelatihan batik di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Hal ini berdampak dapat memunculkan Industri batik di Desa Tegalsari.

Pada awalnya Lestari memang menyukai batik dan kemudian suami Imam kebetulan ada mandat sebagai koordinator Program PNPM Perkotaan. Ketika diadakannya program dari PNPM Perkotaan menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial dan pelatihan seperti membuat manik-manik, membuat kripik dan banyak lagi. Sampai pada akhirnya kenapa tidak terpikir kenapa tidak mencoba batik karena Jember yang merupakan sentral batik adanya di Sumber Jambe. Hingga pada akhirnya program PNPM Perkotaan mengadakan pelatihan membatik yang diadakan di balai desa. Setelah itu mencari tutor dan akhirnya mencari tutor dari Sumber Jambe dan di balai desa diadakan pelatihan membatik.

Pada saat pelatihan berlangsung semua sarana prasarana yang disediakan yang memfasilitasi PNPM Perkotaan meliputi peralatan membuat batik dan semuanya di taruh di balai desa. Ketika pelatihan berlangsung ibu Lestari awalnya bukan peserta hanya ikut berkumpul pada saat pelatihan membuat batik berlangsung (wawancara dengan Lestari 10 Juli 2019).

Pelatihan membuat batik di mulai pada bulan Juli tahun 2011 yang di ikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda sekitar Desa Tegalsari. Pelatihan dilakukan sekitar satu minggu di balai desa. Setelah pelatihan berlangsung beberapa hari banyak ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda yang sudah bisa nyanting, dan telah banyak hasil dari pelatihan yang akhirnya di jual. Dari hasil pelatihan membuat batik di jual dan jika ada bahan yang laku dibelikan bahan lagi. Lestari awalnya seorang penjahit sehingga kain hasil pelatihan ditawarkan kepada pelanggannya dan banyak yang laku. Jadi dari bahan yang sudah di jual dibelikan bahan lagi. Ketika program membuat batik hampir berakhir ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda yang ada dalam pelatihan ingin tetap dilanjutkan sementara anggaran telah habis jadi hasil pelatihan di jual. Dari situ di putar untuk melatih dan memperdalam lagi dalam membuat batik (wawancara dengan Lestari 10 Juli 2019).

Ketika program pelatihan berakhir ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda yang ikut pelatihan di balai desa tetap belajar membuat batik di rumah Lestari. Bisa di bilang rumah Lestari merupakan tempat kedua setelah di balai desa. Jadi jika ada kegiatan diluar jam kerja larinya ke rumah Lestari. Ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda yang mengikuti pelatihan di Desa biasanya sore ke rumah Lestari untuk belajar memperdalam kegiatan mewarnai segala macam mengenai batik. Pelatihan di rumah Lestari dilakukan setiap hari seminggu full dan hingga akhirnya Lestari secara pribadi memperdalam belajar membuat batik ke Sumber Jambe bahkan sampai ke Solo untuk memperdalam batik. Secara umum masyarakat sekitar rumah Lestari dengan adanya belajar keterampilan banyak yang berminat belajar walaupun tidak sedikit banyak yang berhenti ketika pelatihan berlangsung.

Setelah menekuni belajar membuat batik akhirnya Lestari mempratekkan keahliannya membuat batik dan mendirikan Industri batik yang di beri nama Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang di bantu oleh suaminya Imam. Motivasi Imam dan

Lestari mendirikan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* terdorong daya beli batik masyarakat Ambulu jauh diatas masyarakat Sumber Jember. Oleh karena itu Imam menjadi termotivasi untuk membuka pelatihan batik dan akhirnya mendirikan Industri batik di Ambulu. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari mulai berdiri pada bulan Oktober tahun 2011. Batik *Rezti's* merupakan rumah industri batik pertama kali di daerah Jember selatan. Nama *Rezti* batik ini di ambil dari nama anak pertama dari bapak Imam dan Ibu lestari yang mempunyai arti yaitu *Rezeki Tinggi*. Nama *Rezti's* merupakan doa dan harapan Imam kepada anaknya. Hingga pada akhirnya Imam dan Lestari menamai industri mereka dengan nama *Rezti's*. Sedangkan kata *Mboeloe* berasal dari kata Ambulu yang sejarah penamaan Ambulu berasal dari kisah orang Madura yang berkunjung ke daerah ini dan dia kelelahan membawa sesuatu, kemudian keluarlah ucapan *ambu gelu*, dalam bahasa Madura yang berarti *berhenti dahulu*. Dari ucapan tersebut, terbentuklah kata *Ambulu*. Namun kebanyakan orang kalau pergi ke Ambulu mengucapkan kata *Mboeloe* tidak di lengkapi dengan kata Ambulu (wawancara dengan Imam 1 Agustus 2018).

Kini dalam produksinya industri *Rezti's Batik Mboeloe* sudah mempunyai logo produksi (lihat Gambar 1). Nama Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sejak mulai berdirinya sampai sekarang nama tersebut tidak pernah mengalami perubahan sama sekali. Perkembangan motif industri *Rezti's Batik Mboeloe* selain mengangkat motif Kopi, Kakao dan Tembakau yang menjadi motif utama. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dalam produksinya mengangkat macam-macam motif pantai Watu Ulo, Payangan yang menjadikan ciri khas dari industri *Rezti's Batik Mboeloe* dimana Ambulu memiliki tempat wisata yang sudah nasional seperti Pantai Papuma. Sehingga memicu kreatifitas para desainer batik dalam Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Disisi lain untuk melestarikan budaya Indonesia, usaha ini juga dapat mendongkrak perkomomian serta menunjang daya tarik wisatawan agar berkunjung ke Jember karena alamnya serta budayanya. **Motif laut** yang diangkat yaitu batu, sisik ular dan buah naga (lihat Gambar17), naga tapi kepalanya tembakau mengangkat legenda mengangkat cerita rakyat watu ulo yang dimana dulu katanya tubuhnya di potong-potong dimana ekornya di puger

badannya di watu ulo itu sementara kepalanya di muncar karena masuk kabupaten lain jadi tidak di masukkan dan di ganti daun tembakau (lihat Gambar 15), dan ada motif lain seperti Mbok Jamu (lihat Gambar 13), Pantai Payangan (lihat Gambar 14), motif NKRI (lihat Gambar 16), motif Ombak (lihat Gambar 18), motif Air (lihat Gambar 19), motif Semen Taksaka (lihat Gambar 20), dan Gudang Tembakau (lihat Gambar 21). Mengangkat motif-motif lain yang diminati dalam pasar dan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dengan kreatifitas dan inovasi.

Tabel 5.1.1 Perkembangan Motif Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Tahun 2011-2018

Tahun	Motif	Ciri Khas
2011-2013	Tembakau	Berbentuk daun Tembakau utuh.
	Kopi	Berbentuk kopi utuh
	Kakao	Berbentuk Kakao utuh.
2013-2018	Naga berkepala Tembakau	Berbentuk badan naga berkepala tembakau.
	Sisik ikan	Berbentuk sisik ikan utuh.
	Batu dan tembakau	Berbentuk daun tembakau dan Batu utuh.
	Ombak Air, batu dan daun tembakau	motif Ombak pantai Batu dan aliran air tanpa meninggalkan khas daun tembakau
	Semen Taksaka	Menggambarkan pegunungan, laut watu ulo, hewan dan gambar pendopo
	Gudang Tembakau	Berbentuk Gudang Tembakau utuh
	NKRI	Bermotif daun tembakau dan pulau-pulau
	Pantai Payangan	Motif pantai indah dan pemandangan laut. Terdapat pula perahu

Mbok Jamu

nelayan, motif ikan dan motif daun tembakau .
Berbentuk Mbok Jamu menggendong jamu dan motif daun tembakau

Sumber : Observasi dengan Lestari pada tanggal 10 Juli 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Industri *Rezti's Batik Mboeloe* pada tahun 2011-2013 mengangkat motif khas Jember yaitu Tembakau, Kakao dan Kopi yang digunakan juga oleh beberapa industri batik di Jember. Motif tumbuhan menjadi inspirasi motif Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang dituangkan dalam karya kain batik. Motif batik khas Jember kebanyakan bermotif Tembakau, Kakao dan Kopi karena Kabupaten Jember merupakan daerah penghasil Tembakau, Kopi dan Kakau. Kini Tembakau, Kakao dan Kopi memiliki nilai seni yang tinggi dan dijadikan sebagai salah satu simbol kekayaan daerah Kabupaten Jember. Pada tahun 2013-2018 perkembangan motif terus meningkat. Pada tahun 2013-2018 Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mengangkat motif wisata pantai Kecamatan Ambulu dan mengangkat cerita rakyat masyarakat Ambulu. Kini motif Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mengalami perkembangan setiap tahunnya untuk memperkaya motif dan untuk menghindari kebosanan para pecinta batik, desainer Industri *Rezti's Batik Mboeloe* melakukan upaya membuat desain motif baru dan warna-warna yang ditawarkan juga mengalami inovasi sesuai keinginan konsumen batik dan keinginan peminatanan pasar.

Industri *Rezti's Batik Mboeloe* memproduksi batik cap, batik tulis dengan harga yang terjangkau. Ada beberapa harga yang mahal dikarekan pewarnaan memakai daun nila karena bahan yang susah di cari dan prosesnya lebih susah. Pewarnaan ada yang menggunakan kimia klasik. Jika warna alam ada yang dari pupus daun jati, daun mauni, kayu tinggi dan nila. Jumlah karyawan di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sampai pada saat ini berjumlah 17 orang. Dimana semua karyawannya yang sudah mengikuti pelatihan dan pembinaan PNPM Perkotaan di balai desa pada bulan Juli 2011. Kini Industri *Rezti's Batik Mboeloe* memproduksi batik cap dan tulis dalam jumlah yang banyak setiap bulannya. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang didirikan di Desa Tegalsari membantu masyarakat sekitar Desa Tegalsari khususnya kaum ibu-ibu rumah tangga dan

kaum muda yang terlibat di dalamnya memperbaiki perekonomiannya (wawancara dengan Bapak Imam 10 Juli 2019).

Pada awalnya mengenalkan *Rezti's batik Mboeloe* kepada masyarakat, masyarakat itu masih sulit menerima. Ada beberapa faktor sulitnya di terima di masyarakat yang masih beranggapan mahalnya harga batik dan di rusak menset masyarakat dengan adanya batik printing atau batik sablon. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* tidak adanya tenaga pemasaran. Sehingga dengan beriringnya waktu dan dengan mengikuti beberapa bazar sebagai sosialisasi dan mengikuti beberapa pameran seperti di Jember dan berbagai kota besar di Indonesia seperti di Senayan, Lombok, Menado dan Batam (wawancara dengan Imam 10 Juli 2019).

Pada tahun 2013 akhirnya Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sudah dapat diterima masyarakat bahwa di Ambulu ada Industri batik. Berjalannya waktu industri *Rezti's Batik Mboeloe* mempunyai konsumen yang masih sekitaran Kabupaten Jember seperti instansi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian, Komunitas Pendalungan dan biasanya kalau ada tamu di PEMKAB dan membutuhkan souvenir batik mengambil dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Bahkan Bupati Jember dr. Hj. Faida, MMR sudah pernah memakai kain batik dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe* (lihat Gambar 34 dan 35). Pemasaran Industri *Rezti's Batik Mboeloe* masih sekitaran Jember. Namun melalui teman dari sosial media Facebook sudah ada yang memesan sampai di Toronto Kanada, KBRI Pakistan yang meminta motif klasik Jawa ada Gamelannya, Jepang dan di Amsterdam orang Indonesia yang memesan motif penari jaranan, namun hal ini masih belum dikatakan ekspor. (Lihat Gambar 4) Industri *Rezti's Batik Mboeloe* juga sudah mempunyai SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) dengan nomor 503/0720/411/2015 (wawancara dengan Ibu Lestari 10 Juli 2019).

Berkembangnya Industri *Rezti's Batik Mboeloe* memicu desa lain termotivasi untuk membuat batik dengan tutor yang sama dan mengadakan pelatihan juga. desa lain yang termotivasi mengadakan pelatihan batik seperti Desa Pontang dengan tutor yang sama dengan melalui BLK (Balai Latihan Kerja) namun BLK sendiri belum mempunyai program batik. Akhirnya BLK

menyanggupi anggarannya namun tutornya dari Batik Rolla. Perkembangan yang menarik lain dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe* bahwa Bapak Imam dan Ibu Lestari selain dalam hal membatik juga mengedapankan dalam hal edukasi. Jadi dengan adanya edukasi di harapkan banyak orang mengerti bagaimana proses batik. Setelah mengetahui prosesnya agar dapat menghargai batik. Banyak yang bilang batik tulis atau cap mahal karena masyarakat belum tau prosesnya. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sudah menjalin rutin edukasi seperti **Muda Ceria Pontang**, Mi Muhammadiyah 2, SMP Islam Ambulu, SMA Negeri Balung (lihat Gambar 43 sampai 45) dan juga lembaga Pendidikan. Sering juga kedatangan beberapa kunjungan tamu dari DINKOP Provinsi di Rumah Produksi (lihat Gambar 40), Ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UPT Pengelolaan Pendapatan Daerah Jember (lihat Gambar 42), kunjungan dari Bank Indonesia (lihat Gambar 41), Study Economics Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung (lihat Gambar 38 sampai 39). **Tidak hanya itu** Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mendapat Kesempatan untuk turut berkontribusi membawa nama baik kab Jember **dengan membawa dua penghargaan sebagai kategori Stand Terbaik Pertama di acara Jatim Fair 2017 (lihat Gambar 7) dan penghargaan kedua sebagai Stand Favorit 2017 di Grand City Surabaya (lihat Gambar 8).** Industri *Rezti's Batik Mboeloe* pada tanggal 23 Juli 2019 kedatangan 11 mahasiswa asing yang berasal dari 11 negara dan 12 perguruan yang bertandang ke Universitas Jember sebagai peserta *International Culture Camp (ICC) ke-5* (lihat Gambar 36 sampai 37). Mereka mengunjungi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu untuk pertama kalinya mengenal batik (RadarJember.id).

Disini mereka belajar menyanting dan lain-lain. Edukasi ini bertujuan untuk menghargai batik dengan mengetahui masyarakat tidak akan mengatakan mahal apa lagi kalau mereka membuat sendiri. Adanya edukasi ini bertujuan menambahkan wawasan masyarakat perbedaan antara batik tulis/cap dengan batik printing/sablon (wawancara dengan Bapak Imam 10 Juli 2019).

BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Latar belakang berdirinya Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Imam dan Lestari termotivasi karena daya beli masyarakat Ambulu di atas orang Sumber Jambe. Program PNPM Perkotaan menjembatani adanya pembinaan dan pelatihan membatik di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* berdiri pada tahun Oktober 2011 yang dimana pekerjanya yang sudah mengikuti pembinaan dan pelatihan di Balai Desa. Karyawan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* sampai saat ini berjumlah 17 orang. Karyawan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* terdiri dari ibu rumah tangga dan kaum muda yang bertempat tinggal sekitar Industri *Rezti's Batik Mboeloe*.

Selain mengangkat motif kakao, tembakau dan kopi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mengangkat motif laut seperti batu, sisik ular, naga berkepala tembakau yang menjadikan ciri khas Industri *Rezti's Batik Mboeloe*. Perkembangan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* mengalami peningkatan dalam produksinya. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti sumber daya manusia, proses produksi dan pemasaran. Peningkatan produksi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* diakibatkan karena permintaan pasar dari konsumen terhadap batik tulis *Rezti's Batik Mboeloe*. Pengenalan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dalam edukasi yang dilakukan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* membuat pemahaman masyarakat untuk lebih menghargai batik. Dengan adanya Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan kaum muda sekitar industri Industri *Rezti's Batik Mboeloe*.

Selain sebagai Industri batik Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini juga membuka wisata edukasi untuk belajar dan memperdalam batik. Wisata edukasi ini telah di ikuti banyak sekolah yang ada di sekitar wilayah Kecamatan Ambulu mulai dari jenjang sekolah SD sampai SMA yang sering diadakan mulai hari sabtu dan minggu. Rumah produksi *Rezti's Batik Mboeloe* juga mementingkan edukasi dengan adanya edukasi di harapkan banyak orang yang mengerti bagaimana proses membatik.

Jadi dapat disimpulkan berdirinya industri *Rezti's Batik Mboeloe* ini memiliki potensi yang sama dengan Sumber Jambe walaupun industri batik ambulu dapat dikatakan tergolong baru. Industri *Rezti's Batik Mboeloe* menawarkan produk yang harganya terjangkau dengan kualitas bagus dan memiliki motif batik yang tidak sama dengan Sumber Jambe. Perkembangan menarik dari motif Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yaitu mengangkat motif laut yang menjadi ciri khas dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe* dan motif tembakau, kopi dan kakao. Akses letak industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang strategis yang tempatnya tidak jauh dari pusat keramaian di Ambulu membuat *Rezti's Batik Mboeloe* ini mudah untuk memasarkan hasil produksi dan mudah dijangkau oleh konsumen.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa industri *Rezti's Batik Mboeloe* berdiri pada Oktober tahun 2011, dengan mendapat dukungan dari masyarakat karena mampu memberikan mata pencaharian baru dan memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga. Peneleiti mencoba memberikan saran teoritis dan praktis sebagai berikut :

- 1) Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penulisan kajian-kajian penulisan sejarah lainnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sejarah tentang Industri Batik Indonesia.
- 3) Dapat memperkaya khazanah pengetahuan kajian sejarah lokal.
- 4) Diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Jember dalam mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan pengrajin batik.
- 5) Diharapkan pengusahaan industri batik agar mengembangkan potensi batik yang dimiliki seperti melakukan inovasi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas pemasaran guna menarik konsumen sebanyak-banyaknya.
- 6) Bagi almamater penelitian ini diharapkan menjadi satu perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Darma Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Y.M. 2016. Upaya Meningkatkan Penjualan Batik Jember Melalui Branding JFC. *Jurnal*. Jember : FEB Universitas Jember.
- Anshori, Y., dan Adi Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Coleman. J.S. 2013. *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. Bandung: Nusa Media.
- Djoemena, N.S. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Djoemena, N.S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Gottschak, L. 1985. Terj. Nugroho Notosusanto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press.
- Hamzuri. 1989. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Hidayat. 1987. *Sektor Ekonomi Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Noval. 2012. “Perkembangan Kerajinan Batik di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun 1974-2010”. Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ.
- Parker, S.R. 1985. Terj. Kartasapoetra, SH. *The Sosiologi of Industri*. Jakarta: Bina Aksara.
- Peraturan Bupati Jember Nomor 27 Tahun 2014. *Pakaian Dinas Pegawai Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Jember*. 1 Juni 2016. Berita Daerah Kabupaten Jember Tahun 2014 Nomor 27. Jember.
- Porter, Michael. 1994. *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul* terj. Tim Binarupa Aksara. Jakarta. Erlangga.

- Riyanto, 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Ritzer, George. D.J.G. 2012. *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rosyidah, E. 2016. Rebranding Nilai-Nilai Batik Jember Sebagai Upaya Edukasi Dan Mewujudkan Segmentasi Produk Lokal Jember. *Jurnal*. Jember: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Jember.
- Salma, dkk. 2015. *Kopi dan Kakau dalam Kreasi Motif Batik Khas Jember*. Jurnal. Yogyakarta.
- Soepeno, B. 2018. *Fungsi dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember. II
- Suandewi, I.A.M.W. 2010. Kontribusi Perilaku Konsumen Dalam Membentuk Citra Merek “Batik Jember” Rumah Batik Rolla. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Soekanto, S. 1978. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: YPUI.
- Teguh, S., 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia, Batik Klasik sampai Kontemporer*. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta.
- Tjahjani, I. 2013. *Yuk, Mbatik*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wulandari, A. 2011. *Batik Nusantara*. Jogjakarta: Gramedia.
- Yuswadi, H. 2004. *Teori Dasar Sosiologi Industri*. Buku Materi Kuliah. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Sumber Internet:
- Fitinline. 2013. Batik Jember. <https://fitinline.com/article/read/batik-jember>. [8 Mei 2019].
- Ditjen Cipta Karya. Tanpa Tahun. <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/jember.pdf>. [diakses pada tanggal 3 Juni 2019].
- Jember.info. Tanpa Tahun. (<https://www.jember.info/info/geografis-dan-topologi>). [diakses pada tanggal 3 Juni 2019].

Lampiran

Lampiran A. Matriks Penelitian

TOPIK	JUDUL PENELITIAN	JENIS DAN SIFAT PENELITIAN	PERMASALAHAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Sejarah Sosial Ekonomi	Industri <i>Rezti's Batik Mboeloe</i> Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2011-2018	1 . Jenis Penelitian: Penelitian Sejarah 2. Sifat Penelitian: 2.1 Wawancara 2.2 Penelitian kepustakaan	1) Bagaimana kronologis perkembangan Industri <i>Rezti's Batik Mboeloe</i> Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupatten Jember pada tahun 2011-2018 ? 2. Bagaimana Perkembangan Industri <i>Rezti's Batik Mboeloe</i> desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kauppaten Jember pada tahun 2011-2018?	1 Sumber Tertulis • Buku-buku atau penelitian terdahulu yang relevan • Skripsi • Jurnal 2 Sumber Lisan • wawancara • Observasi • dokumentasi	Metode Penelitian Sejarah : 1 . Heusristik 2 . Kritik 3 . Interpretasi 4 . Historiografi Pendekatan : Sosiologi Industri Teori : Teori Rasional Pilihan

Sumber: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember

LAMPIRAN A. Pedoman Penelusuran/Pengumpulan Sumber Sejarah

No	Jenis Dan Data Penelitian	Satuan Wilayah	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kronologis Perkembangan industri <i>Rezti's Batik Mboeloe</i> di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tahun 2011-2018	Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	Lisan dan Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara
2.	Perkembangan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan industri <i>Rezti's Batik Mboeloe</i> di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun 2011-2018	Desa Tegalsari	Lisan dan Tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Wawancara

Sumber: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember

Lampiran C. Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Umur	Jabatan
1.	Imam Safi'i	Jl. G. Argopuro 1/1 Tegalsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik Industri • Koordinator PNPM Perkotaan • Sekertaris Desa Tegalsari
2.	Lestari Kusumawati	Jl. G. Argopuro 1/1 Tegalsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik Industri
3.	Rini Hanifah	Karangtemplek, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu	23 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatik peluruan malam
4.	Mita	Karangtemplek, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu	40 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Pewarna
5	Abdul Latief	Tutul, Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu	30 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Desain dan Pola

Sumber: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember

Lampiran D Pedoman Wawancara**Narasumber 1: Imam Syafi'i (Pemilik Industri, Koordinator PNPM
Perkotaan dan Sekertaris Desa Tegalsari)**

1. Bagaimana awal mula mendirikan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari kecamatan Ambulu ?
2. Bagaimana sambutan masyarakat pelatihan membatik di balai desa?
3. Perkembangan batik dari Oktober tahun 2011-2018 ?
4. Bagaimana Peran masyarakat dari awal sampai saat ini dengan adanya Rumah produksi *Rezti's Batik Mboeloe* ?
5. Bagaimana Strategi yang digunakan untuk menarik masyarakat Ambulu untuk membeli produk *Rezti's Batik Mboeloe* ?
6. Perkembangan apa yang menarik dalam Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ?
7. Motif apa saja yang diangkat dalam Industri *Rezti's Batik Mboeloe* tahun 2011-2018?
8. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pada awal produksi tahun 2011-2018?
9. Dari mana saja konsumen industri *Rezti's Batik Mboeloe* ?

Narasumber 2: Lestari Kusumawati (Pemilik Industri)

1. Bagaimana awal mula mendirikan Industri *Rezti's Batik Mboeloe* Desa Tegalsari kecamatan Ambulu ?
2. Bagaimana asal mula nama batik *Rezti's batik* ini ?
3. Bagaimana selanjutnya Rumah Produksi *Rezti's Batik Mboeloe* di buka di rumah ?
4. Berapa modal awal mendirikan industri *Rezti's Batik Mboeloe* ?
5. Kendala apa saja di alami dalam produksi Rumah *Rezti's Batik Mboeloe* dari awal sampai saat ini ?
6. Bagaimana pemasaran rumah produksi *Rezti's Batik Mboeloe* tahun 2011-2018?

7. Berapa jumlah karyawan di industri *Rezti's Batik Mboeloe* dari tahun 2011-2018?
8. Berapa omset dari tahun ke tahun ?
9. Motif apa saja yang diangkat dalam Industri *Rezti's Batik Mboeloe* tahun 2011-2018?

Narasumber 3 : Rini Hanifah (Pembatik Peluruan Malam)

1. Sejak tahun berapa bekerja di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ?
2. Jenis apa kain yang digunakan ?
3. Berapa gaji yang diterima ?
4. Jenis warna apa saja yang digunakan ?

Narasumber 4: Mita (Pewarna)

1. Sejak tahun berapa bekerja di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ?
2. Jenis warna apa saja yang digunakan?
3. Berapa banyak pewarna yang digunakan untuk satu lembar batik ?

Narasumber 5: Abdul Latief (Desainer Pola)

1. Sejak tahun berapa bekerja di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ?
2. Bagaimana awal bisa bekerja di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* ?
3. Berapa gaji yang diterima ?
4. Motif apa yang sering di pesan ?

Lampiran E. Hasil Wawancara

Narasumber 1

Nama : Imam Syafi'i
Waktu Wawancara : 10 Juli 2019
Lokasi Wawancara : Jl. G. Argopuro 1/1 Tegalsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember

Pada awalnya saya memang menyukai Batik kebetulan saya ada mandat untuk sebagai koordinatior program PNPM perkotaan sehingga ada banyak kegiatan sosialnya untuk pelatihan-pelatihan. Ada bnyak pelatihan seperti manik-manik, membuat kripik dan banyak lagi, setelah itu kita berpikir kenapa kita tidak mencoba batik karena Jember waktu itu adanya cuma di Sumber Jambe. Setelah itu pak Kades kalau batik dimana kita mencari guru dan akhirnya kita mencari tutor dari sumber Jambe dan akhirnya di desa diadakan pelatihan membatik. Mulai pelatihan bulan Juli 2011 dan orang-orang masih ingin melakukan pelatihan jadi anggarannya habis d buat pelatihan. Ketika program hampir berakhir orang-orang kan ingin tetap dilanjutkan sementara anggaran habis jadi hasil pelatihan itu kita jual. Dari situ di putar untuk melatih lagi dan memperdalam. Sambutan masyarakat dengan adanya penelitian mereka awalnya yang menyangkut keterampilan mereka awalnya mundur dengan awalnya ada yang masih setengan perjalanan tidak melanjutkan lagi.

Peran masyarakat Alhamdulillah sudah bagus. Daya belinya masyarakat Ambulu itu jauh di atas Sumber Jambe itu salah satu motivasi kita. Jadi kenapa kita membuka pelatihan batik itu karena pada saat kita survei banyak masyarkat Ambulu membeli batik ke Sumber Jambe tapi pegawenya tidak ada yang punya batik dan tidak mampu membeli batik karena mahal sementara orang-orang Ambulu suka membeli batik tapi tidak ada yang bisa membatik. Strategi yang digunakan untuk menarik masyarakat Ambulu untuk membeli produk **jadi mengikuti bazar kecil-kecil saya ikuti sebagai sosialisasi dan** Selain itu kami mengutamakan edukasi kepada masyarakat bisa melalui cerita seperti

membedakan mana batik printing dan mana batik asli kalau ada yang ingin tau lebih jauh proses batik seperti apa ingin belajar disini kita welcome.

Perkembangan batik sekitar Oktober perkembangan motifnya kita mempertahankan khas Jember Tembakaku, Kopi, Kakao karena sudah di pakemkan oleh dinas perindustrian propinsi. Cuma karena seni kreatifitas tanpa batas jadi meskipun sama-sama tembakau hari ini kita membuat pun bisa berbagai macam jadi kita membuat berbagai macam perkembangan dari tahun ke tahun kita lebih berani berkreasi lebih meningkatkan kreasi. Kalau untuk ciri khas batik di Ambulu kita lebih mengangkat budaya lokal Pantai Papuma karena Jember mempunyai tempat wisata nasional jadi mengangkat motif seperti batu, sisik ular, naga tapi kepalanya tembakau mengangkat legenda mengangkat cerita rakyat watu ulo yang dimana dulu katanya tubuhnya di potong-potong dimana ekornya di puger badannya di watu ulo itu sementara kepalanya di muncar karena masuk kab lain jadi tidak saya masukkan saya ganti daun tembakau.

Informan

Imam Syafi'i

Narasumber 2

Nama : Lestari Kusumawati
Waktu Wawancara : 10 Juli 2019
Lokasi Wawancara : Jl. G. Argopuro 1/1 Tegalsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember

Pada awalnya saya memang menyukai Batik kemudian suami kebetulan ada mandat untuk sebagai koordinator program PNPM perkotaan sehingga ada banyak kegiatan sosialnya untuk pelatihan-pelatihan. Ada banyak pelatihan seperti manik-manik, membuat kripik dan banyak lagi, setelah itu kita berpikir kenapa kita tidak mencoba batik karena Jember waktu itu adanya cuma di Sumber Jambe. Setelah itu pak Kades kalau batik dimana kita mencari guru dan akhirnya kita mencari tutor dari sumber Jambe dan akhirnya di desa diadakan pelatihan membatik dan saya awalnya bukan peserta saya cuma nimbrung.

Dari hasil pelatihan itu kalau ada yang laku dibelikan bahan lagi, dan saya juga kan penjahit saya tawarkan juga kepada customer saya kok laku. Jadi dari yang barang yang kita jual kita belikan bahan lagi. Ada semacam kegiatan pemeriksaan uji petik semua peralatan ada di Balai Desa. Selama itu keuangan bukan saya dan saya cuma bagian mewarnai dulu. Akhirnya **saya merasa tertantang karena tidak harus ada trah harus jadi pembatik karena ini masalah keterampilan. Jadi saya merasa seminggu pelatihan kurang cukup jadi saya didukung suami untuk berangkat untuk belajar ke Sumber Jambe.**

Nama industri *Rezti's* saya mengambil nama itu dari salah satu anak saya. Di rumah ini ada 2 UKM yang 1. Tarisa yaitu untuk konveksinya untuk menjahit sedangkan untuk batik karena itu beda klarifikasi perizinannya juga beda jadi namanya pun beda nama anak saya yang pertama yaitu Rezti sedangkan saya mengasih nama anak saya rezti itu adalah doa saya, harapan saya yang artinya "Rezeki Tinggi". Jadi dulu waktu anak saya lahir dalam keadaan usia kandungan 8 bulan dan masuk dalam Ketuban Pecah Dini, selama 10 hari setelah ketuban pecah baru dia lahir jadi karena ketuban pecah duluan sebelum 9 bulan jadi kata dokter itu Resti pakek "s" yang artinya Resiko Tinggi.

Modal awal industri *Rezti's Batik Mboeloe* sekitar 5 juta pada tahun 2012 buat beli canting peralatan membatik dan tenaga kerja sampai tahun 2018 berjumlah 17 orang. industri *Rezti's Batik Mboeloe* tidak memiliki tenaga pemasaran khusus. Jadi kita pemasaran mengikuti iven" tahun kmaren juga kita mendapatkan stand juga di acara JFC, bulan puasa tahun 2018 kita di lippo dan di transmart kita mendapatkan space disana sama rien collection dan bazar di dalam dan di luar kota. Setelah ikut iven" kita bagi kartu nama akhirnya orang mencari kesini. Omset dari tahun ketahun meningkat kurang lebih 250 juta itu, 1 bulan ini saja pesanan mencapai 150 lebih.

Industri *Rezti's Batik Mboeloe* pada tahun 2011-2013 mengangkat motif khas Jember yaitu Tembakau, Kakao dan Kopi yang digunakan juga oleh beberapa industri batik di Jember. Motif tumbuhan menjadi inspirasi kotif Industri *Rezti's Batik Mboeloe* yang dituangkan dalam karya kain batik. Motif batik khas Jember kebanyakan bermotif Tembakau, Kakao dan Kopi karena Kabupaten Jember merupakan daerah penghasil Tembakau, Kopi dan Kakao. Ada beberapa motif juga yang diangkat sebagai ciri khas industri *Rezti's Batik Mboeloe* motif laut yang diangkat yaitu batu, sisik ular, naga tapi kepalanya tembakau mengangkat legenda mengangkat cerita rakyat watu ulo yang dimana dulu katanya tubuhnya di potong-potong dimana ekornya di puger badannya di watu ulo itu sementara kepalanya di muncar karena masuk kabupaten lain jadi tidak di masukkan dan di ganti daun tembakau.

Informan

Lestari Kusumawati

Narasumber 3

Nama : Rini Hanifah
Waktu Wawancara : 15 Juli 2019
Lokasi Wawancara : Jl. G. Argopuro 1/1 Tegalsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember

Awal bergabung di industri *Rezti's Batik Mboeloe* lulus smk saya nglamar kerja setelah itu saya di tawari bekerja oleh guru sekolah saya kebetulan guru saya ini temannya bapak imam setelah itu saya juga tertarik jadinya saya bersedia untuk kerja disini. Gaji saya terima satu bulan dengan jumlah sekitar Rp. 800.000. Saya bekerja disini mulai saya lulus sekolah tahun 2015 jadi sampai sekarang kurang lebih sudah 4 tahunan saya sudah bekerja disini. Kain yang digunakan membatik jenisnya banyak tapi disini yang sering digunakan adalah kain prima dan primis. Untuk pembelian kain dan peralatan lainnya seperti canting, cap, malam, kain dan pewarna belinya dari Jogja, Solo dan Pekalongna soalnya di Jember kainnya beda lebih bagus dari Solo, Jogja dan Pekalongan karena seratnya lebih bagus. Dalam hal pewarnaan ada 2 jenis macam pewarna yaitu pewarna sintetis dan alam. Sintetis sendiri di bagi menjadi 3 macam ada remasol, indigosol dan naptol. Sedangkan pewarna alam dari tumbuh-tumbuhan seperti nila, jalawe, secang, kakao, jambu, pucuk pohon mauni dan tingi.

Informan

Rini Hanifah

Narasumber 4:

Nama : Mita
Waktu Wawancara : 15 Juli 2019
Lokasi wawancara : Jl. G. Argopuro 1/1 Tegalsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember

Saya bekerja disini kurang lebih sudah 5 tahun. Ula tahun 2014 sampai sekarang. Saya di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* bagian pewarnaan. Saya bekerja disini itu dulu karena pengen bekerja setelah itu saya mngetahui ada indusutri batik jadi saya masuk aja. Masuk di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* saya tidak mempunyai dasar membatik jadi awalnya saya sambil belajar sampai akhirnya saya mendapat bagian dalm pewarnaa. Untuk pewarnaan dalam satu lembar batik dalam pewarna sintetis remasol 300-350cc untuk naptol 1 lembar kain menghabiskan 1 liter rata-rata. Sedangkan untuk pewarna alam tergantung warna yang dipakai tidak bisa ditentukan. Biasanya yang banyak dipakai itu pewarna lain dari Kakao jika ingin warna yang lebih tua kita lebih banyak dalam pencelupannya. Dalam segi tingkat kesulitan dari remasol sendiri jika terlalu panas juga rawan gelap. Sama yang celupan naptol kalau terlalu panas juga nanti bisa belang. Sedangkan warna alam itulebih enak jika panas karena pada proses pencelupan tidak cuma sekali biasanya sehari bisa 7 kali celup sedangkan jika suasananya tidak mendukung mendung bisanya 4 kali udah ngotot. Pengolahan dalam pewarnaan alam itu dari kulit kayu kalau Kakao dari kulitnya buah Kakao. Kalau untuk Kakao masih kita pecah dulu di ambil kulitnya setelah itu di rebus kurang lebih 2-3 jam. Setelah itu di biarkan dulu sampai airnya menguap agar dalam segi warna bisa terlihat tua. Untuk yang Tingi dan Jalawe kulitnya kita rendam sebelum di rebus.

Informan

Mita

Narasumber 5

Nama : Abdul Latief
Waktu Wawancara : 15 Juli 2019
Lokasi wawancara : Jl. G. Argopuro 1/1 Tegalsari, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember

Awal mula saya bergabung di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* kurang lebih pada tahun 2015 jadi sampai saat ini 4 tahunan. Dalam segi gaji pada saat saya masuk kurang lebih Rp. 500.000 kalau sampai sekarang Rp. 1.000.000. saya dulu gak pernah ikut pelatihan di balai desa taui saya basicnya melukis setelah itu saya di ajak sama bapak Imam terus saya coba kok suka asik jadi saya lanjutin sampai sekarang. Sebenarnya saya dulu sambil belajar kok asik mulai mengerti batik. Akhirnya saya kembangkan dalam motif alam. Bedanya dalam metode batik dan melukis itu tidak sama dalam bentuk alat dan ketelatenan. Lebih susah dalam segi membatik ada proses-proses dalam mewarna ada proses lain seperti celub kalau lebih ribet dan lebih rinci dan membutuhkan ketelatenan yang tinggi dan teknik yang berbeda sedangkan melukis cenderung tinggal menguasai warna. Untuk motif yang saya kerjakan biasanya mengikuti selera pasar. Namun juga tidak sedikit konsumen yang memesan batik dengan motif lain. Tapi yang sering masih motif yang mengandung unsur Tembakau karena kan motif seperti Tembakau, Kakao dan Kopi motif yang menjadi industri batik di Jember. Saya juga mengangkat motif budaya lokal di sekitar Ambulu dari segi wisata pantainya dan lain-lain.

Informan

Abdul Latief

Lampiran F. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5 0 7 3 /UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

25 JUN 2019

Yth. Pimpinan
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Desi Putri Rahma Sari
NIM : 150210302065
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian guna memperoleh data untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Industri Rezti's Batik Mboeloe Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Tahun 2011-2018" selama bulan Juni sampai dengan Agustus 2019. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,
Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Ambulu Kab. Jember
 di -
 J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1591/415/2019

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

- Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 25 Juni 2019 Nomor : 5073/UN25.1.12/SP/2019 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Desi Putri Rahma Sari / 150210302065
 Instansi : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul :
 "Industri Rezi's Batik Mboeloe Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Tahun 2011 - 2018"
 Lokasi :
 ▪ Kantor Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
 ▪ Kantor Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kab. Jember
 Waktu Kegiatan : Juni s/d Agustus 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 25-06-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER

Sekretaris

Drs. HERI WIDODO

Pembina Tk. I

NIP. 19611224 198812 1 001

- Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AMBULU
JL. RAYA SUYITMAN NO. 120 TELP. 0336 - 883300
AMBULU 68172

Ambulu, 28 Juni 2019

Nomor : 072/ 377 /35.09.12/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin penelitian

Kepada
 Yth. Sdr Kepala Desa Tegalsari
 di-
TEGALSARI

Memperhatikan surat Saudara Kepala Bakesbang dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/1591/415/2019 tanggal 25-06-2019, perihal permohonan ijin penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, dimohon kepada Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud kepada:

Nama / Jabatan : Desi Putri Rahma Sari / 150210302065
 Instansi : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
 " Industri Rezi" Batik Mboeloe Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Tahun 2011 - 2018 "
 Lokasi : Desa Tegalsari
 Tanggal : Juni s/d Agustus 2019
 Catatan : Ijin Praktek Lapangan ini diberikan dengan ketentuan :
 1. Benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

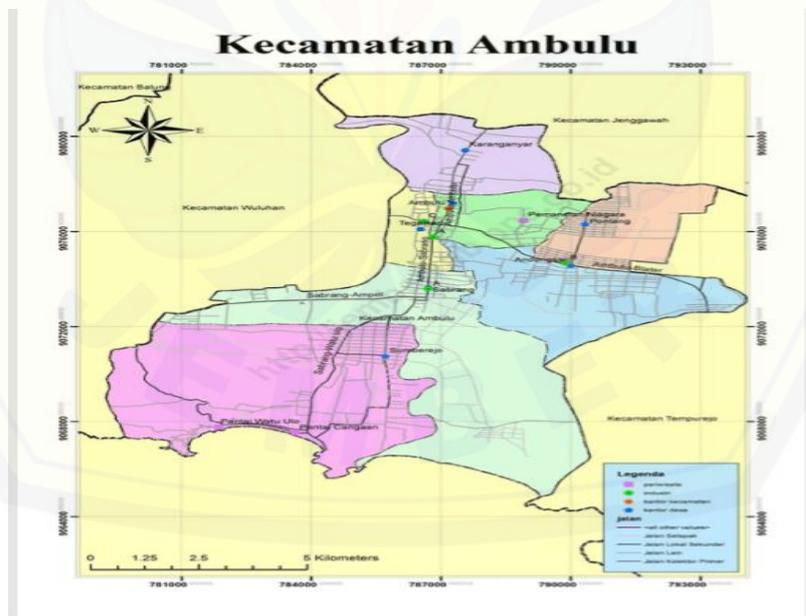
CAMAT AMBULU

Drs. SUTARMAN, M.Si
 Pembina Tk. I
 NIP. 19650315 198503 1 008

Lampiran G. Peta Wilayah Penelitian



Gambar 1: Peta Kabupaten Jember
 Sumber : BPS Kabupaten Jember Tahun 2018



Gambar 2: Peta Kecamatan Ambulu
 Sumber : BPS Kecamatan Ambulu tahun 2018



Gambar 3: Peta Desa Tegalsari

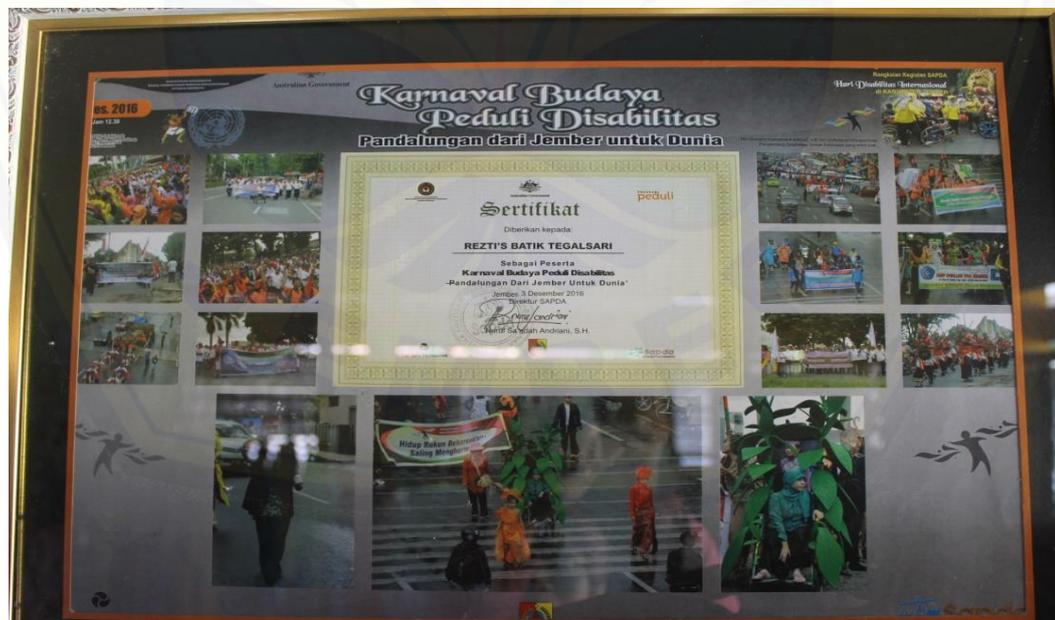
Sumber : Profil Desa Tegalsari 2018

Lampiran H Dokumentasi Penelitian



Gambar : Logo Industri *Rezi's Batik Mboeloe*

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezi's Batik Mboeloe* 2016

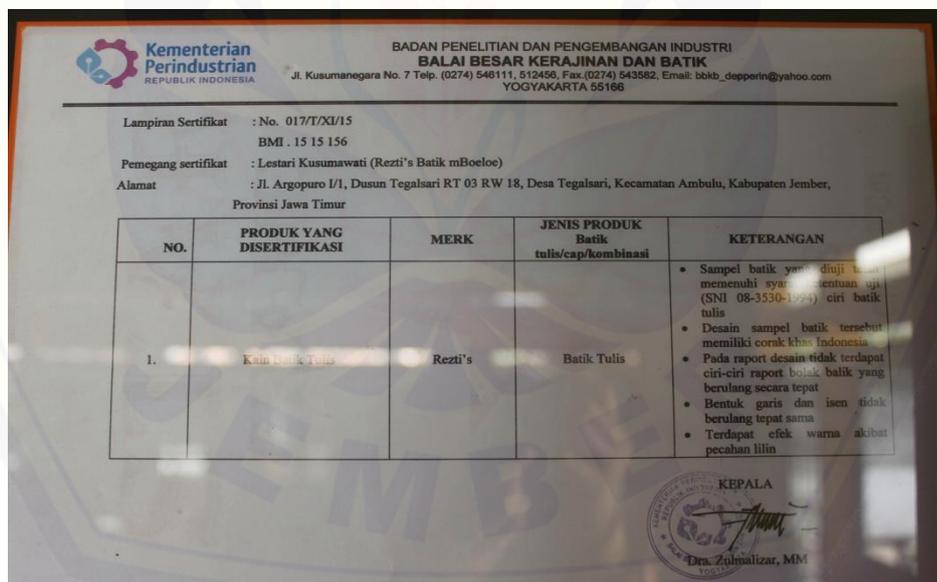


Gambar 2 : Sertifikat Karnaval Budaya Peduli Disabilitas 3 Desember 2016

Sumber : Surve Observasi 19 Agustus 2019



Gambar 3: Sertifikat Kementerian Perindustrian 26 November 2018
 Sumber : Surve Observasi 19 Agustus 2019



Gambar : Sertifikat Kementerian Perindustrian 26 November 2018
 Sumber : Surve Observasi 19 Agustus 2019

SIUP Kecil



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN
DAN ENERGI SUMBER DAYA MINERAL
 Jalan Kalimantan Nomor 82, Telpon/Faksimili 0331-334497Jember

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN
 NOMOR : 503/0720/411/2015

NAMA PERUSAHAAN	: REZTI'S		
NAMA PENANGGUNG JAWAB & JABATAN	: LESTARI KUSUMAWATI PEMILIK		
ALAMAT PERUSAHAAN	: JALAN ARGOPURO I/1, TEGALSARI, RT. 003, RW. 018 DESA TEGALSARI, KEC. AMBULU - KAB. JEMBER		
NOMOR TELEPON	: -	FAX	: -
MODAL DAN KEKAYAAN BERSIH PERUSAHAAN (TIDAK TERMASUK TANAH DAN BANGUNAN)	: Rp. 60.225.000,- (ENAM PULUH JUTA DUA RATUS DUA PULUH LIMA RIBU RUPIAH)		
KELEMBAGAAN	: PEDAGANG PENGECER SKALA KECIL		
KEGIATAN USAHA (KBLI)	: 4751		
BARANG/JASA DAGANGAN UTAMA	: KAIN BATIK (47511) *		

IZIN INI BERLAKU UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHA PERDAGANGAN DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MASIH MENJALANKAN USAHANYA DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI. 12 AUG 2020



Jember, 12 AGUSTUS 2015

a.n. BUPATI JEMBER
 KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN
 DAN ENERGI SUMBER DAYA MINERAL
 KABUPATEN JEMBER




OPS/ACHMAD SUDIYONO, SH.,M.Si.
 Pemimpin Utama Muda
 NIP. 19610523 198503 1 008

Gambar 4: SIUP Industri Rezi's Batik Mboeloe

Sumber : Surve Observasi 19 Agustus 2019



**BUPATI JEMBER
PROVINSI JAWA TIMUR**

**SALINAN
PERATURAN BUPATI JEMBER
NOMOR 18 TAHUN 2016**

TENTANG

**PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI JEMBER NOMOR 27 TAHUN 2014
TENTANG PAKAIAN DINAS PEGAWAI DI LINGKUNGAN
PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI JEMBER,

Menimbang : a. bahwa sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 60 Tahun 2007 tentang Pakaian Dinas Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, perlu Perubahan atas Peraturan Bupati Jember Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pakaian Dinas Pegawai di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember dengan melakukan penyesuaian

**Gambar 5: Peraturan Bupati Jember tentang Pakaian Dinas Pegawai Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Jember
Sumber : Perbup_Perbup 18_2016 Pakaian Dinas Pegawai.**

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI JEMBER TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI NOMOR 27 TAHUN 2014 TENTANG PAKAIAN DINAS PEGAWAI DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER.

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pakaian Dinas Pegawai di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember (Berita Daerah Kabupaten Jember Tahun 2014 Nomor 27), diubah sebagai berikut :

1. Ketentuan Pasal 2 diubah, sehingga berbunyi sebagai berikut :

**BAB II
PAKAIAN DINAS PEGAWAI NEGERI SIPIL
Pasal 2**

Pakaian Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

a. Pakaian Dinas Harian disingkat PDH terdiri dari :

1. PDH Warna Khaki;
2. PDH Kemeja Warna Putih, celana/rok hitam atau gelap ;
3. PDH Batik Khas Pemerintah Kabupaten Jember;
4. PDH Batik Khas Jember;
5. PDH Perlindungan Masyarakat (LINMAS);
6. PDH Camat dan Lurah/Kepala Desa.

**Gambar 6: Peraturan Bupati Jember tentang Pakaian Dinas Pegawai Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Jember
Sumber : Perbup_Perbup 18_2016 Pakaian Dinas Pegawai.**



Gambar 7: Mendapatkan penghargaan kategori Stand Terbaik Pertama dalam acara Jatimfair 2017

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 8: Mendapatkan penghargaan kategori Stand Favorit di Grand City Surabaya 2017

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 9: Foto bersama Informan Lestari selaku pemilik industri *Rezti's Batik Mboeloe*

Sumber : Surve Observasi 19 Agustus 2019



Gambar 10: Foto bersama Informan Rini selaku Pembatik Peluruan Malam

Sumber : Surve Observasi 10 Juli 2019



Gambar 11: Foto bersama narasumber Abdul Latief sebagai Dessaigner Pola
Sumber : Surve Observasi 19 Agustus 2019



Gambar 12: Foto bersama narasumber Mita sebagai Pewarnaan
Sumber : Surve Observasi 19 Agustus 2019



Gambar 13: Motif Mbok Jamu

Sumber : Surve Observasi 10 Agustus 2019



Gambar 14: Motif pantai payangan dan daun Tembakau

Sumber : Surve Observasi 10 Agustus 2019



Gambar 15: Motif Ular Berkepala Tembakau

Sumber : Surve Observasi 10 Juli 2019



Gambar 16: Motif NKRI dengan khasnya daun Tembakau dengan di kreasikan lukisan pulau-pulau

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 17: Motif Batik sisik ular (Watu Ulo) buah naga
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2016



Gambar 18: Motif Ombak yang menggambarkan Pantai Watu Ulo sebagai ikon
Kecamatan Ambulu Jember
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 19: Motif air yang terdiri dari batu dan aliran air tanpa meninggalkan khas daun tembakau

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 20: Motif Semen Taksaka yang menggambarkan suatu wilayah Jember yang memiliki banyak pegunungan, laut dan hewan eksotis termasuk lokasi Watu Ulo yang berada dikawasan hutan Gringingan gambar pendopo melambangkan bahwa wilayah Jember pernah berdiri kerajaan Sadeng.

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe*



Gambar 21: Motif Gudang Tembakau dan daun Tembakau

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 22: Batik menggunakan warna dibuat dari daun indigovera ,kulit kayu tingi,kulit kayu jambal ,kulit kakao dan mahoni

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 23: Batik tulis dengan pewarna sintesis Naptol
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 24: Batik tulis dengan pewarna sintesis Remasol
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 25: Proses awal pengolahan kain batik warna alam sebelum diproses berikutnya yaitu pencelupan

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 26: Menggambar Motif Tembakau

Sumber : Surve Observasi 10 Juli 2019



Gambar 27: Proses Perebusan Kakao warna alam

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 28: Proses Pencelupan warna

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2019.



Gambar 29: Proses lorod merupakan finishing batik
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 30: Penjemuran setelah melewati peluruan malam
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 31: Ibu-ibu melakukan kegiatan pewarnaan (pencoletan) pada motif batik
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 32: Kegiatan ini merupakan kegiatan menembok/menutupi motif atau kan batik dengan malam untuk proses selanjutnya.
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 32: Pengemasan Produk

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2018



Gambar 33: Pengemasan atau packaging Industri *Rezzi's Batik Mboeloe*

Sumber : Surve Observasi 10 Juli 2018



Gambar 34. Bupati Jember dr.Hj Faida, MMR menghadiri Diesnatalis ke-39 SMA Negeri Ambulu mengenakan batik dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe*

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 35: Lestari bersama Bupati Jember Jember dr.Hj Faida, MMR pada saat mengenakan batik dari Industri *Rezti's Batik Mboeloe*

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 36: Mahasiswa Asing belajar membatik di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2019

Sumber : Surve Observasi 23 Juli 2019



Gambar 37: Mahasiswa Asing belajar membatik di Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2019

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 23 Juli 2019



Gambar 38: Study Economics Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 39: Study Economics Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung 2017
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2017



Gambar 40: Kunjungan Dinas Koperasi Profinsi Jawa Timur
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 41: Kunjungan dari Bank Indonesia 2018
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 42: Kunjungannya dari ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan UPT
Pengelolaan Pendapatan Daerah Jember
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2019



Gambar 43: SMA Balung belajar membuat batik di Industri *Rezti's Batik Mboeloe*
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 44: SMA Balung pada saat mengikuti edukasi di Industri *Rezti's batik Mboeloe*.

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* 2018



Gambar 45: SMA Balung pada saat mengikuti edukasi di Industri *Rezti's batik Mboeloe*.

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's batik Mboeloe* 2018.



Gambar 46: Bazar di Kebun Renteng Jenggawah Jember.
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's batik Mboeloe* 2018



Gambar 47: Industri *Rezti's batik Mboeloe* mengikuti bazar di Dira Park Ambulu
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's batik Mboeloe* 2018.



Gambar 48: Industri *Rezi's batik Mboeloe* mengikuti bazar di Alun-alun Ambulu
Sumber : Dookumentasi Industri *Rezi's batik Mboeloe*



Gambar 49: Industri *Rezi's batik Mboeloe* membuka stand bazar di Grand City Surabaya dalam acara Jatimfair
Sumber : Dokumentasi Industri *Rezi's batik Mboeloe* 2018



Gambar 50: Industri *Rezti's batik Mboeloe* mengikuti pameran di Lippo Plaza Jember.

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's batik Mboeloe*.



Gambar 51: Industri *Rezti's batik Mboeloe* mengikuti pameran di Rien Collection Jember 2018

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's batik Mboeloe* 2018.



Gambar 52: Bazar Workshop Batik dalam Expo 2017 yang di gelar oleh PPK Sampoerna Indonesia di Taman Krida Budaya Malang Jawa Timur 2017

Sumber : Dokumentasi Industri *Rezti's Batik Mboeloe* tahun 2017